

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *PRICE TO BOOK VALUE* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING*

(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)*



Disusun Oleh:

FARAH MUTHIA MILADYAH

152160127

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Farah Muthia Miladyah
 NIM : 152160127
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel *intervening* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2016-2018)

Telah diajukan dan lulus pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020

Tempat : Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Mengetahui/Menyetujui
 Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Sadeli, S.Sos, M.Si.
 NIK. 2 7007 99 02191

Dosen Pembimbing/Penguji

1. Pembimbing I/Penguji I
 Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si
 NIP. 19640915 199403 1 001
2. Pembimbing II/Penguji II
 Dr. Sigit Haryono, S. Sos, M.Si
 NIK. 2 7008 97 0156 1
3. Penguji III
 Suratna, S. Sos, M.AB
 NIP. 19660205 199103 1 001
4. Penguji IV
 Dr. H. Lukmono Hadi, MS
 NIK. 2 5510 95 00381

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO

“Allah (God) is with those who have patience.”

(QS. Al- Baqarah : 153)

“Pour accomplir de grandes choses, nous devons non seulement agir, mais aussi rêver; non seulement planifier, mais y croire.”

(Anatole France)

“Kesuksesan sejati adalah ketika kita membuat orang lain bahagia.”

(Helvy Tiana Rosa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbal'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT penulis mempersembahkan karya ini untuk :

1. Papa dan Mama, yang telah menjadi *primary support system* sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. (Alm) Mbah uti, yang telah memberikan limpahan kasih sayang semasa hidupnya.
3. Taubi Arham Geoxactana, yang selalu memberi semangat dan mendengarkan setiap keluhan selama menyusun skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar Margono, yang selalu mendukung dan mendoakan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Seluruh tim Beasiswa Unggulan KEMENDIKBUD yang telah membantu selama kuliah dan telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan di UPN 'Veteran' Yogyakarta.
6. Teman-teman terdekatku Natal, Sani, Putri, Hilda, Devi, Teteh, Arfi, Nabdev, Brenda, Lulu, Nita, Intan, Dinda, Dea, Naomi, Risa, Flora dan Alya yang selalu menemani, mendukung, dan memberi semangat.
7. Seluruh teman-teman Beasiswa Unggulan *batch 2*.
8. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2016.

ABSTRAKSI

Farah Muthia Miladyah, Nomor Induk Mahasiswa 152160127, Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Judul penelitian “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”, 2020. Dosen Pembimbing Indro Herry Mulyanto dan Sigit Haryono.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini ialah *explanatory research*. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini ialah sebanyak 47 perusahaan dan setelah diseleksi melalui kriteria yang telah ditentukan peneliti, maka ditemukan ukuran sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan *Path Analysis* dengan alat analisis SEM-PLS.

Hasil uji pengaruh langsung dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil uji pengaruh tidak langsung pada penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value* (PBV).

Saran dari penelitian ini ditujukan untuk dua pihak yang berkepentingan. Bagi investor disarankan untuk supaya lebih memperhatikan *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Book Value* (PBV) dalam menilai *Return Saham*. Bagi Perusahaan disarankan untuk sebaiknya perusahaan memperhatikan posisi *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) yang mampu memberikan pengaruh terhadap *return Saham*.

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return Saham*.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018)” ini. Skripsi ini disusun atas dasar pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Pada penyusunan skripsi ini, saya tidak memungkiri bila ada kekurangan dari segi kualitas materi yang disajikan, maka dari itu saya selaku penulis memohon maaf atas kekurangan yang ada. Tidak lupa selama menyusun skripsi ini, saya banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Irhas Effendi, MS selaku rektor UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah merelakan waktunya untuk dapat melayani segenap mahasiswa dengan baik.
2. Dr. Dra. Machya Astuti Dewi, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan fakultas.
3. Dr. Sadeli, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah berkontribusi dalam kemajuan jurusan.

4. Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan dorongan, petunjuk, bimbingan dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dr. Sigit Haryono, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak berkontribusi untuk mengoreksi demi menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.
7. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT meridhoi dan memberkahi kebaikan pihak-pihak yang telah tulus dan ikhlas membantu saya. Saya mengharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata, mohon maaf apabila ada kesalahan dan terima kasih atas kerjasamanya.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Farah Muthia Miladyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Manfaat Penelitian	22
1.4.1 Manfaat Teoritis	22
1.4.2 Manfaat Praktis.....	22
1.5 Tinjauan Pustaka... ..	23
1.5.1 Tinjauan Teoritis	23
1.5.2 Tinjauan Empiris.....	36
1.6 Pengaruh Antar Variabel.....	55
1.7 Kerangka Pemikiran.....	66
1.8 Hipotesis.....	66
1.9 Definisi Konsep dan Operasional.....	67
1.9.1 Definisi Konsep.....	67
1.9.2 Definisi Operasional.....	70
1.10 Metode Penelitian.....	72
1.10.1 Tipe Penelitian	72
1.10.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	73
1.10.3 Sumber Data.....	73
1.10.4 Teknik Pengumpulan Data.....	73
1.10.5 Populasi dan Sampel	74

1.10.6 Teknik Sampling	75
1.10.7 Teknik Analisis Data.....	76
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	81
2.1 PT. Bursa Efek Indonesia.....	81
2.2 Perusahaan – Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI.	82
2.2.1 PT. Adaro Energy Tbk	83
2.2.2 PT. Aneka Tambang Tbk	84
2.2.3 PT. Bumi Resources Tbk	85
2.2.4 PT. Bayan Resources Tbk	86
2.2.5 PT. Delta Dunia Tbk	87
2.2.6 PT. Elnusa Tbk.....	88
2.2.7 PT. Surya Esa Perkasa Tbk	90
2.2.8 PT. Harum Energy Tbk	91
2.2.9 PT. Indo Tambang Raya Tbk	93
2.2.10 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	94
2.2.11 PT. Medco Energi Tbk.....	95
2.2.12 PT. Bukit Asam Tbk	96
2.2.13 PT. Timah Tbk	97
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	99
3.1 Deskripsi Data.....	99
3.2 Analisis Statistik Deskriptif	99
3.2.1 Deskripsi Nilai Variabel <i>Return On Equity</i>	102
3.2.2 Deskripsi Nilai Variabel <i>Return On Assets</i>	105
3.2.3 Deskripsi Nilai Variabel <i>Net Profit Margin</i>	107
3.2.4 Deskripsi Nilai Variabel <i>Price to Book Value</i>	110
3.2.5 Deskripsi Nilai Variabel <i>Return Saham</i>	112
3.3 Statistik Inferensial.....	115
3.3.1 Hasil Uji Data	116
3.3.2 <i>Outer Model</i>	116
3.3.3 <i>Inner Model</i>	119
3.3.4 Pengujian Hipotesis.....	127
3.4 Pembahasan.....	129

BAB IV PENUTUP.....	141
4.1 Kesimpulan.....	141
4.2 Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. <i>Share of World Mineral Production: Indonesia</i>	2
1.2. Berat Bersih dan Nilai Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2012 -2018..	3
1.3. Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.....	7
1.4. Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia	8
1.5. Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia	9
1.6. Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tanah dan Batu Galian di Bursa Efek Indonesia	10
1.7. Return IHSG dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018	12
1.8. Penelitian Terdahulu	47
1.9. Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	74
3.1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	100
3.2. <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018	102
3.3. <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018	105
3.4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018	107
3.5. <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018	110
3.6. <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018	112
3.7. <i>Construct Reliability and Validity</i>	117
3.8. <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	118
3.9. Nilai R-Square.....	120

3.10. Hasil nilai Q-Square.....	121
3.11. Hasil Output <i>Path Coefficients</i>	122
3.12. Hasil Output <i>Specific Indirect Effect</i>	125
3.13. Hasil Output <i>Path Coefficients</i> dan <i>Specific Indirect Effect</i>	127
3.14. Hasil Uji Hipotesis	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Kontribusi Sektor Pertambangan pada Produk Domestik Bruto Indonesia	2
1.2. Perkiraan Konsumsi Batubara Ketenagalistrikan Indonesia	4
1.3. Kerangka Pemikiran.....	66
1.4. Hipotesis	66
3.1. Nilai Rata-Rata ROE Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 -2018	103
3.2. Perkembangan ROE Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018	104
3.3. Nilai Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 -2018	106
3.4. Perkembangan ROA Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018	107
3.5. Nilai Rata-Rata NPM Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 -2018	108
3.6. Perkembangan NPM Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018	109
3.7. Nilai Rata-Rata PBV Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 -2018	111
3.8. Perkembangan PBV Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018	112
3.9. Nilai Rata-Rata <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 -2018	114
3.10. Perkembangan <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018	115
3.11. Model PLS <i>Algorithm</i>	116
3.12. Model PLS <i>Bootstrapping</i>	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertambangan merupakan perwujudan dari Pasal 33 Undang – Undang Dasar (UUD) 1945 yang mengamanatkan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dimanfaatkan untuk kemakmuran rakyat. Hakikatnya merupakan upaya pengembangan sumber daya alam mineral dan energi potensial untuk dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan dan kemakmuran rakyat dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, pendapatan pemerintah, lapangan kerja dan pengembangan daerah terpencil di Indonesia. Didukung kondisi geologi yang sempurna menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam dan mineral. Hal ini ditunjukkan dengan sisi produksi mineral di Indonesia. Reichhl, Schatz, dan Zsak, dalam World Mining Data 2019 melaporkan bahwa produksi timah berada di peringkat 2 dunia dengan produksi 68.702 meter.ton. Selanjutnya, Produksi nikel berada di peringkat 2 dunia dengan produksi 363.000 meter.ton. Produksi tembaga berada di peringkat 10 dunia dengan produksi 622.216 meter.ton. Produksi bauksit berada di peringkat 13 dunia dengan produksi 1.733.380 meter.ton. Data produksi mineral di Indonesia tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 *Share of World Mineral Production: Indonesia*

Mineral	Production 2017 (meter.ton)	Share in %	Rank
Iron	700.000	0,04	28
Manganese	27.000	0,15	20
Aluminium	218.816	0,36	27
Nickel	363.000	16,73	2
Bauxite	1.733.380	0,56	13
Copper	622.216	3,12	10
Tin	68.702	22,83	2
Gold	90.700	2,72	12
Silver	243.310	0,92	16

Sumber: www.world-mining-data.info, diakses tahun 2019.



Gambar 1.1

Kontribusi Sektor Pertambangan pada Produk Domestik Bruto Indonesia

Sumber : Bank Indonesia, diakses tahun 2019

Berdasarkan Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pertambangan pada Produk Domestik Bruto Indonesia menunjukkan bahwa kontribusi sektor ini pada Produk Domestik Bruto (PDB) menurun dari 6,1% di tahun 2011 menjadi 4,23% di tahun 2016. Pada tahun 2018, kontribusi sektor pertambangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 4,98%. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan harga komoditas terutama batubara yang berkorelasi positif dengan harga komoditas pertambangan.

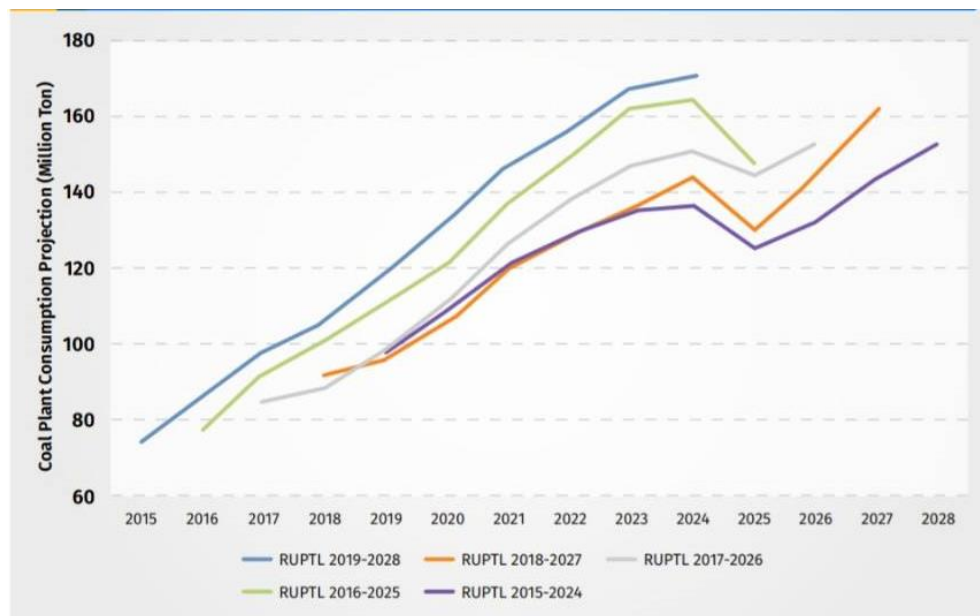
Perkembangan ekspor hasil pertambangan mengalami peningkatan signifikan terutama pada tahun 2013 sebesar 581.521,9 juta ton dan sedikit mengalami penurunan di tahun 2014 hingga 2016 sebesar -26,73 %; -14,77 %; -6,64 %, yang kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 hingga tahun 2018 yang masing masing mencapai 33,80% dan 20,50 %. Meningkatnya nilai ekspor pada sektor pertambangan diharapkan akan menarik perhatian para investor. Data berat bersih dan nilai ekspor hasil pertambangan tahun 2012-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Berat Bersih dan Nilai Ekspor Hasil Pertambangan Tahun 2012-2018

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
2012	483.700,4	31.322,9	-
2013	581.521,9	31.154,3	-0,54
2014	482.882,9	22.827,7	-26,73
2015	381.931,0	19.456,0	-14,77
2016	387.496,1	18.164,8	-6,64
2017	409.551,7	24.303,8	33,80
2018	469.921,2	29.286,0	20,50

Sumber : www.bps.go.id, diakses tahun 2019-

Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan sektor pertambangan menyumbang 5% - 8% dari Produk Domestik bruto (PDB) Indonesia dalam 10 tahun terakhir, yang sekitar 80%-nya berasal dari industri batubara. Batubara merupakan kekuatan dominan di dalam pembangkitan listrik. Dengan meningkatnya konsumsi listrik Indonesia sekitar 26% dari empat tahun terakhir, diperkirakan permintaan akan batu bara juga akan mengalami peningkatan.



Gambar 1.2

Perkiraan Konsumsi Batubara untuk Ketenagalistrikan Indonesia

Sumber : www.pln.co.id, diakses tahun 2019

Berdasarkan Gambar 1.2 Perkiraan Konsumsi Batubara untuk Ketenagalistrikan Indonesia menunjukkan bahwa Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN terbaru yang diterbitkan pada Februari 2019, kebutuhan

batubara untuk pembangkit listrik diperkirakan akan naik dari 90 juta menjadi 150-160 juta pada tahun 2028-2030. Pertumbuhan batubara akan tetap kuat karena pemerintah mendorong pengembangan tenaga batubara di pertengahan tahun 2000-an melalui Program Percepatan Pembangunan Pembangkit Listrik. Dengan meningkatnya permintaan batubara akan berdampak baik pada sektor pertambangan di Indonesia. Sektor Pertambangan ini menjadi menarik untuk dijadikan objek karena keberadaannya saat ini dapat memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan masyarakat sehingga bukan tidak mungkin akan menarik perhatian para investor dalam menilai saham.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang cukup besar dari tahap proses eksplorasi hingga eksploitasi. Kegiatan perusahaan berlangsung tidak luput dari dukungan pihak eksternal seperti investor. Pasar modal menjadi salah satu alternatif penghubung dalam kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar Modal yang merupakan pertemuan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (Perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sedangkan, tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut Bursa Efek.

Di Indonesia, terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan, setidaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sebanyak 537 perusahaan dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 560 perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia semakin hari semakin berkembang dengan pesat.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bagi perusahaan *go public*, pasar modal menjadi tempat untuk memperoleh dana untuk aktifitas bisnis perusahaan agar mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain serta meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi yang diberikan kepada para investor. Sedangkan bagi investor yang memiliki kelebihan dana, dapat menyalurkan dananya dalam bentuk saham maupun obligasi.

Saat ini di Indonesia ada empat puluh tujuh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor Pertambangan dibagi menjadi empat sub sektor. Sub sektor tersebut diantaranya adalah Sub Sektor Batubara; Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi; Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya; dan Sub Sektor Tanah dan Batu Galian

Tabel 1.3 Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
5.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6.	BSSR	Baramulti Sukessaran Tbk
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15.	HRUM	Harum Energy Tbk
16.	INDY	Indika Energy Tbk
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
19.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20.	MYOH	Samindo Resources Tbk
21.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22.	PTBA	Bukit Asam Tbk
23.	PTRO	Petrosea Tbk
24.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id, diakses tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui perusahaan yang melakukan IPO atau yang terdaftar dalam perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kode saham BUMI dan PTRO melakukan IPO pada tahun 1990. Kode saham KKGJ melakukan IPO pada tahun 1991. Kode saham MYOH melakukan IPO pada tahun 2000. Kode saham DOID melakukan IPO pada tahun 2001. Pada tahun 2002, kode saham ATPK dan PTBA melakukan IPO. Selanjutnya tahun 2007, kode saham DEWA, ITMG, PKPK, dan SMMT melakukan IPO. Kode saham ADRO, BYAN, dan INDY melakukan IPO pada tahun 2008. Kode saham DSSA dan GTBO melakukan IPO pada tahun 2009. Kode saham BORN dan HRUM melakukan IPO pada tahun 2010. Kode saham ARII dan GEMS melakukan IPO pada tahun 2011. Kode saham BSSR dan TOBA melakukan IPO pada tahun 2012. Kode saham MBAP melakukan IPO pada tahun 2014. Kode saham FIRE dan BOSS masing-masing melakukan IPO pada tahun 2017 dan 2018..

Tabel 1.4 Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	16/07/2008
2.	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	30/04/2003
3.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11/02/2010
4.	ELSA	Elnusa Tbk	06/02/2008
5.	ENRG	Energy Mega Persada Tbk	07/06/2004
6.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01/02/2012
7.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12/10/1994
8.	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
9.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12/07/2006
10.	SURE	Super Energy Tbk	05/10/2018

Sumber : www.idx.co.id, diakses tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui perusahaan yang melakukan IPO atau yang terdaftar dalam perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kode saham MEDC melakukan IPO pada tahun 1994. kode saham MITI melakukan IPO pada tahun 1997. kode saham ARTI melakukan IPO pada tahun 2003. kode saham ENRG melakukan IPO pada tahun 2004. kode saham RUIS melakukan IPO pada tahun 2006. kode saham APEX dan ELSA melakukan IPO pada tahun 2008. kode saham BIPI melakukan IPO pada tahun 2010. Kode saham ESSA melakukan IPO pada tahun 2012. kode saham SURE melakukan IPO pada tahun 2018.

Tabel 1.5 Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
2.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
3.	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19/05/1999
4.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
6.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19/06/2015
7.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22/04/2003
8.	SMRU	SMR Utama Tbk	10/10/2011
9.	TINS	Timah Tbk	19/10/1995
10.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017

Sumber : www.idx.co.id, diakses tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui perusahaan yang melakukan IPO atau yang terdaftar dalam perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kode saham INCO melakukan IPO pada tahun 1990. Kode saham SMRU melakukan IPO pada tahun 1995. Kode saham ANTM dan DKFT melakukan IPO pada tahun 1997. Kode saham CKRA melakukan IPO pada tahun 1999. Kode saham CITA melakukan IPO pada tahun 2002. Kode saham PSAB melakukan IPO pada tahun 2003. Kode saham TINS melakukan IPO pada tahun 2011. Kode saham MDKA melakukan IPO pada tahun 2015. Kode saham ZINC melakukan IPO pada tahun 2017.

Tabel 1.6 Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tanah dan Batu Galian di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	CTTH	Citatah Tbk	07/03/1996
2.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17/10/2008

Sumber : www.idx.co.id, diakses tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui perusahaan yang melakukan IPO atau yang terdaftar dalam perusahaan pertambangan sub sektor tanah dan batu galian di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kode saham CTTH dan SIAP masing-masing melakukan IPO pada tahun 1996 dan 2008.

Berdasarkan Tabel 1.3 sampai 1.6 diketahui daftar perusahaan yang tergabung dalam perusahaan jasa sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih menjadi objek penelitian karena pertambangan merupakan pendorong

perekonomian nasional dan didukung kondisi geologi Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan mineral. Disertai adanya RUPTL PLN yang membutuhkan batu bara sebagai sumber energi pembangkit tenaga listrik. Sehingga, membuka peluang kepada para investor dalam proyek-proyek pemerintahan. Oleh karena itu situasi tersebut bisa berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan return saham.

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Konsep return dan risiko dalam investasi bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan, artinya dalam berinvestasi di samping menghitung return yang diharapkan, investor juga harus memperhatikan risiko yang ditanggungnya. Maka dapat disimpulkan bahwa return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dan merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Apabila melaukan investasi dalam bentuk saham, investor akan memperoleh *return* berupa *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* jika berinvestasi pada sebuah saham berupa dividen yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari investasi yang dilakukannya. *Capital gain (loss)* mencerminkan keuntungan atau kerugian bagi investor yang dapat berbentuk angka positif, nol maupun negatif. Bagi para investor, return merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan menarik para investor sehingga berdampak pada harga saham dan return saham yang diterima investor. Data *return* IHSG dan Sektor Pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Return IHSG dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

No.	Tahun	Return IHSG (%)	Return Sektor Pertambangan (%)
1.	2014	22,99	-4,22
2.	2015	-12,13	-40,75
3.	2016	15,32	70,73
4.	2017	19,99	15,11
5.	2018	-2,54	11,45

Sumber : www.investing.com diakses pada 12 Mei 2019

Dari Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa pergerakan *return* IHSG dan sektor pertambangan dari tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif. Return IHSG mencapai puncak tertinggi pada tahun 2014 sebesar 22,29%. Sedangkan pada tahun 2015 mencapai puncak terendah, yaitu -12,13 %. Hal ini berbanding lurus dengan *Return* Saham Sektor Pertambangan Tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -23,31 %. Sektor pertambangan merupakan sektor yang paling terbenam pada 2015. Sektor ini turun sekitar -40,75 % sejak awal tahun sampai akhir desember 2015. Jatuhnya saham-saham tambang disebabkan aturan larangan ekspor bahan mineral mentah oleh pemerintah pada 2014 dan melemahnya harga di pasar dunia. Pada tahun 2016, return saham sektor pertambangan mengalami puncak tertinggi sebesar 70,73 %. Hal ini disebabkan karena naiknya harga minyak dunia. Meningkatnya harga minyak dunia diikuti dengan menguatnya permintaan

komoditas hasil tambang. Selanjutnya, return saham sedikit mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018. Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa *return* saham bisa mengalami kenaikan bahkan penurunan yang drastis. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kepastian *return* yang akan diperoleh investor dari investasinya. Ketika melakukan investasi, seorang investor tidak ingin salah dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham

Mohamad Samsul (2006) mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi seperti peristiwa politik dalam negeri, peristiwa sosial, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi mencakup beberapa variabel, misalnya laba per saham, nilai buku per saham, dan rasio keuangan lainnya.

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signalling* menjelaskan bahwa mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi ini sangat berguna bagi investor dan kreditor dalam mengetahui kondisi perusahaan serta prospek yang akan datang. Sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor memiliki kualifikasi terhadap tingkat *return* dari investasi yang dilakukan serta tingkat risiko yang dihadapinya. Maka dari itu, investor memerlukan berbagai informasi akuntansi *investee* (penerima

modal) sebagai pedoman untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu data yang dapat digunakan adalah Laporan keuangan.

Hery (2015) mengatakan bahwa Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan investasi. Menurut sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk melakukan prediksi masa depan serta membantu menginterpretasikan bebrbagai hubungan yang ada dalam laporan keuangan dan dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis keuangan yang meliputi analisis rasio keuangan akan membantu menilai perusahaan baik di masa datang, masa saat ini maupun masa lalu. Rasio keuangan, menurut Hery (2015), merupakan suatu perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Melalui rasio akan lebih memudahkan dalam membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Rasio keuangan dibagi menjadi empat, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Masing-masing rasio memberikan informasi kemampuan suatu perusahaan yang berbeda sesuai manfaat dan tujuan rasio.

Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas berpengaruh langsung pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sehingga, perusahaan dapat terus

beroperasi dan berkembang. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga dapat memengaruhi *return* saham. Profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan yang dicapai yang dilihat dari aspek keuntungan. Rasio Profitabilitas terbagi menjadi lima jenis yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Dalam penelitian menggunakan tiga rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA).

Net Profit Margin menurut Kasmir (2008) adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dengan perhitungan *Net Profit Margin*, kita dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Return On Equity (ROE) adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham sama dengan aset perusahaan dikurangi utangnya, ROE dapat dianggap sebagai pengembalian aset bersih. Tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan dan tingkat pertumbuhan dividen dapat diperkirakan menggunakan ROE dengan asumsi bahwa rasio ini kira-kira sejalan atau tepat di atas rata-rata kelompok industri yang sama.

Return On Assets (ROA) adalah indikator seberapa menguntungkan perusahaan relatif terhadap total asetnya. ROA menggambarkan kepada manajer, investor, atau analis gagasan tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pengembalian aset ditampilkan dalam bentuk

persentase. Dengan ROA didasarkan pada indikator yang digunakan yaitu seberapa besar penghasilan yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan

Nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010) adalah suatu bentuk kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan dengan menanamkan modal saham pada perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Price To Book Value (PBV)*. *Price To Book Value (PBV)* menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Formula price to book value dapat digunakan oleh investor untuk menunjukkan bagaimana pasar memandang nilai suatu saham tertentu. Dengan demikian, semakin tinggi rasio tersebut menggambarkan kemampuan dan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham naik, kemudian akan mendorong harga saham perusahaan tersebut yang berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan inkonsisten hasil penelitian mengenai hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham dan *Price To Book Value* (PBV). Bukti empiris tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham menurut penelitian Har dan Ghaffar (2015) dan Anwaar (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Kusumaningrum et al (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Dwikirana dan Prasetiono (2016) didukung oleh penelitian Har dan Ghaffar (2015) dan penelitian Kai dan Rahman (2018) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Anwaar (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Aryanti et al (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Anwaar (2016) dan Penelitian Aldiena dan Hakim (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau *Price To Book Value* (PBV). Sedangkan hasil penelitian Dwikirana dan Prasetiono (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau *Price To Book Value* (PBV). Penelitian Wahyu & Mahfud (2018)

menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV). Mannopo dan Arie (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) sedangkan menurut penelitian Hermawati, Paramita dan Oemar (2018) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Penelitian Aldiena dan Hakim (2019) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Prakoso (2016) menyimpulkan bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan *research gap* yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham dengan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel *intervening*. Objek yang dijadikan penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan dengan tahun waktu yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sumber data melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan maka terlampir data-data seperti aktiva, laba, hutang sampai harga pasar per lembar dari masing-masing perusahaan tiap tahun yang memungkinkan berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian dan objek penelitian. Jadi peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut

guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Equity, Return On Assets, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham dengan Price To Book Value sebagai Variabel *Intervening*” (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Adakah pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Adakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Adakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
5. Adakah pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
6. Adakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

7. Adakah pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
8. Adakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham melalui *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
9. Adakah pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* saham melalui *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
10. Adakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham melalui *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham melalui *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* saham melalui *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

10. Untuk mengetahui pengaruh terhadap *Return* saham melalui *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam masalah Return On Equity, Return On Assets, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham dengan Price To Book Value sebagai Variabel *Intervening*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain dari manfaat teoritis, diharapkan manfaat praktis juga dapat memberikan manfaat dan memberikan andil terhadap segala pihak baik bagi penulis, perusahaan, investor, dan pembaca.

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang didapatkan dengan praktek yang sesungguhnya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi investor

Penelitian diharapkan dapat memberi gambaran serta tambahan informasi bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Tinjauan Teoritis

1.5.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signalling* mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal memberikan suatu sinyal pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973).

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri

mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*), menurut Brigham dan Houston (2011), adalah isyarat atau signal yaitu suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory*, menurut Fahmi (2013), adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Adapun pengertian *Signalling theory*, menurut Fahmi dan Hadi (2009), adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor.

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

1.5.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan, menurut Hery (2015), merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan, menurut Rudianto (2013), adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding yang lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan.

Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

1.5.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas, menurut Hanafi dan Halim (2003) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Houston, 2010). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012). Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio kinerja operasi dan rasio tingkat pengembalian atas investasi. Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan) yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih. Rasio ini terdiri atas *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan aktiva, ekuitas dan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang *profitable*. Hal ini dapat menyebabkan harga pasar saham perusahaan menjadi meningkat. Adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan (Husnan, 1998). Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

A. *Return on Equity* (ROE)

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE), menurut Sawir (2009) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Menurut Irham (2012), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti efisien penggunaan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut (Brigham,2010). Karena itu, ROE sangat menarik bagi pemegang saham. Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting dari shareholder value creation. Artinya semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Mardiyanto (2009) yang menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor atau pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berarti permintaan akan meningkat yang berdampak pada harga saham perusahaan, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.

B. Return on Assets (ROA)

Return On Total Assets menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Assets* (ROA) menurut Sawir (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) pada beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Investment* (ROI) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi 2013). *Return On Assets* (ROA), menurut Hery (2015), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA), dapat menggunakan :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penggunaan indikator ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2011). Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar.

C. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menurut Kasmir (2008) menyebutkan bahwa *net profit margin* adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) dapat menggunakan :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan sehingga bila nilai *Net Profit Margin* semakin besar, kinerja perusahaan akan semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham diikuti peningkatan nilai *price to book value*.. Rasio ini memberikan ikhtisar pendapatan untuk pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo, 2002). Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Meningkatnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan berdampak pada *return* saham.

1.5.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, menurut Brigham dan Houston (2010), adalah suatu bentuk kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan dengan menanamkan modal saham pada perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut. Menurut *Signalling theory*, nilai perusahaan dipengaruhi oleh peluang investasi dimana keputusan investasi yang tepat merupakan sinyal positif terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, salah satu indikatornya adalah meningkatkannya harga saham. Nilai perusahaan, menurut Husnan (2013), didefinisikan sebagai nilai pasar dari suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual.

Berdasarkan Irham Fahmi (2015), jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan terdiri atas *Earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV). Sedangkan menurut Weston dan Copelan (2010) pengukuran nilai perusahaan

terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

A. *Price To Book Value* (PBV)

Rasio nilai pasar/nilai buku, menurut Brigham dan Houston (2010), adalah rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah.

Nilai perusahaan dapat sebagai indikator kemakmuran para pemilik atau pemegang saham, dengan kata lain meningkatnya harga saham adalah indikator tingginya kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan, menurut Husnan (2013), didefinisikan sebagai nilai pasar dari suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual. *Price Book Value* (PBV) yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah, jika posisi harga saham berada dibawah *book value* ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Hal ini berarti harga saham itu berpotensi lebih besar untuk naik, sehingga return yang diterima akan meningkat. Rogers (2013) menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil memberikan nilai lebih pada investor akibat *return* yang didapat investor semakin besar. *Base Price* (harga dasar) yaitu harga perdana dari suatu saham dan *Market Price*

(harga pasar) yaitu harga penutup (*closing price*) dari suatu saham jadi harga pasar inilah yang menentukan naik turunnya suatu saham. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*).

Pertama menghitung nilai buku per saham sebagai berikut,

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

Selanjutnya, untuk mencari *Price Book Value* (PBV) dapat menggunakan

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

1.5.1.5 Return saham

Sekuritas (saham), menurut Husnan (2002) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, sedangkan menurut Tandelilin (2001), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan asset dari sebuah perusahaan (Elton dan Gruber, 1995).

Return saham , menurut Samsul (2006) adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Konsep return atau kembalian (Ang 1997) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang

dilakukannya. Return saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Jadi, *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi dengan cara membeli saham pada suatu perusahaan.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000), yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu return ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Return saham terdiri atas dua komponen. Komponen pertama adalah harga saham. Pada dasarnya, harga saham terdiri dari tiga kategori yaitu harga saham pembukaan, dan harga saham penutupan. Harga saham perdana, merupakan harga saham saat diterbitkan. Harga pembukaan adalah harga saham awal periode. Harga penutupan adalah harga saham di akhir periode. Komponen kedua adalah dividen. Earnings yang diperoleh oleh perusahaan dapat ditahan sebagai sumber dana internal (*retained earning*) atau dapat dibagikan dalam bentuk dividen. Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor (Jogiyanto, 2000). Dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus pendapatan yang diterima oleh investor.

Perhitungan *Return* saham, menurut Brigham (2001) menyatakan bahwa untuk mengukur dengan tetap pendapatan yang dihasilkan dari suatu investasi, investor harus menghitung perubahan harga dan aliran kas yang diperoleh dari investasi tersebut dalam periode investasi yang dimiliki. Adapun rumus return saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Menurut Alwi (2003) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *Return* saham, antara lain :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing enouncements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management- board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

- e) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Mohamad Samsul (2006) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi return saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Untuk faktor makro terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non-ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan, faktor mikro terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *Debt Equity Ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

1.5.2 Tinjauan Empiris

Penelitian ini bertujuan menggali wacana peneliti terdahulu sebagai proses menjelaskan variabel-variabel di dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian di kalangan akademis yang menjadi acuan atau referensi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Penelitian Har dan Ghaffar (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, (1) pengaruh ROA, ROE dan ROCE terhadap pengembalian saham untuk perusahaan perkebunan yang terdaftar di

Dewan Utama Bursa Malaysia, dalam dua periode ekonomi yang berbeda, sebelum (2004-2006) dan selama (2007- 2008) resesi ekonomi dan, (2) ketahanan industri perkebunan di Malaysia. Regresi linier sederhana digunakan dalam menganalisis data. Terungkap bahwa ROE memiliki kekuatan penjelas tertinggi dalam menjelaskan variasi dalam return saham. ROA dan ROCE ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengembalian saham hanya selama periode ekonomi sebelum resesi juga ditemukan bahwa industri perkebunan di Malaysia sangat ulet dan tidak terpengaruh oleh resesi ekonomi.

2) Penelitian Gunadi dan Kesuma (2015)

Return adalah tujuan dari investor untuk berinvestasi di pasar modal. Investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan return yang sesuai diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di pasar modal. Informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat return saham perusahaan yang diteliti adalah ROA, DER, dan EPS. Perusahaan food and beverage dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Teknik purposive sampling digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel. Berdasarkan teknik tersebut, 10 perusahaan diperoleh sebagai sampel. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga return sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

3) Penelitian Apsari, Dwiatmanto dan Azizah (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan atau parsial antara Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Book Value di sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Variabel independen adalah Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang merupakan perhitungan profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio (DER), serta Debt to Equity Ratio (DER) jangka panjang yang merupakan perhitungan dari struktur modal, sedangkan variabel dependen adalah Price Book Value (PBV), yang merupakan perhitungan nilai perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel dan diperoleh 17 perusahaan dari 20 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE simultan, NPM, DER, dan LDER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

4) Penelitian Anwaar (2016)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak kinerja perusahaan pada pengembalian saham, bukti dari perusahaan yang terdaftar di FTSE-100 Index, London Stock Exchange selama periode 2005 hingga 2014.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. *Earnings per share*, *quick ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* digunakan sebagai variabel independen, sedangkan *return* saham digunakan sebagai variabel dependen. Metode analisis regresi panel digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin*, *return on asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *earning per share* mendapat dampak negatif signifikan terhadap *return* saham. Sementara *return on equity* dan *quick ratio* menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

5) Penelitian Dwikirana dan Prasetiono (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE) , likuiditas (CR), dan leverage (DER) sebagai variabel independen, Return Saham sebagai variabel dependen, dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel intervening. Populasi penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Ada 89 perusahaan sampel yang dibuat dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis jalur digunakan untuk teknik analisis menggunakan program SPSS 16 for windows untuk menentukan efek

mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV, CR memiliki pengaruh positif terhadap PBV tetapi tidak signifikan. ROE dan PBV memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pengembalian Saham, CR dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap Pengembalian Saham tetapi tidak signifikan. Hasil uji sobel menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) dapat memediasi hubungan antara ROE terhadap Return Saham.

6) Penelitian Manoppo dan Arie (2016)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini hanya meneliti tiga variabel, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*) dan profitabilitas (ROI, NPM dan ROE) terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan pada para investor.

7) Penelitian Kusumaningrum, Widarno dan Rispantyo (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas terhadap pengembalian saham 2) pengaruh harga terhadap nilai buku dari pengembalian saham 3) pengaruh rasio perolehan harga terhadap pengembalian saham 4) pengaruh pengembalian aset pada pengembalian saham. Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Populasi penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel 14 perusahaan. Sumber data menggunakan data sekunder dari situs web www.idx.co.id. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi literatur dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Nilai buku harga (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Price earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

8) Penelitian Sulistianingsih, Siagian dan Tobing (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor non keuangan yang terdaftar di BEI selama 2012-2015. Dengan menggunakan metode purposive sampling, yang ditulis mendapat 15 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan SPSS, sebelumnya data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Metode analisis analisis regresi linier berganda menggunakan uji hipotesis, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan DER semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai buku harga dengan 64,9% dari R Square. Secara individual ROA, NPM, dan DER memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PBV.

9) Penelitian Wahyu dan Mahfud (2018)

Ada banyak penelitian yang membahas nilai perusahaan, tetapi masih menemukan kesenjangan penelitian atau perbedaan hasil dari studi yang telah dilakukan sebelumnya. Ketimpangan dari hasil penelitian sebelumnya mendorong pengujian lebih lanjut untuk menentukan konsistensi temuan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah deskripsi nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan di masa depan dan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak investor yang mau

membayar sepotong saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh margin laba bersih, pengembalian aset, total perputaran aset, laba per saham, dan rasio hutang terhadap ekuitas terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh harga terhadap nilai buku. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik seperti uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan *total asset turnover* dan *earnings per share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga terhadap *price to book value*.

10) Penelitian Djameluddin, Resiana dan Djumarno (2018)

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan peningkatan indeks yang ditunjukkan dalam Indeks Islam Jakarta. (JII). ReturnShares tetap menjadi fokus utama investor dalam investasi pasar modal syariah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan yang terdaftar di JII selama periode pengamatan 2011 - 2015. "Analisis Pengaruh NPM, DER dan PER terhadap Pengembalian Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011 - 2015". Variabel independen yang digunakan adalah NPM, DER,

dan PER. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya NPM dan PER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

11) Penelitian Kai dan Rahman (2018)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara indikator keuangan yaitu Earning per Share growth (EPS), Return on Equity growth (ROE) dan Dividend per Share growth (DPS) terhadap return saham perusahaan pembiayaan. Populasi yang ditargetkan terdiri dari 31 dari 32 perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Indikator keuangan dan data pengembalian saham dikumpulkan dalam periode dari tahun 2011 hingga 2016. Data dianalisis dengan metode Korelasi Pearson melalui perangkat lunak SPSS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan pembiayaan menunjukkan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan EPS dan pengembalian saham, diikuti oleh 5 perusahaan keuangan menunjukkan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ROE dan pengembalian saham. Sedangkan 6 perusahaan pembiayaan menunjukkan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan DPS dan return saham. Sebagai kesimpulan, meskipun hanya sebagian kecil dari perusahaan pembiayaan publik yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara indikator keuangan dan pengembalian saham. Namun, masih ada sekitar setengah dari perusahaan pembiayaan yang menunjukkan korelasi kuat di atas 0,5 antara indikator keuangan

dan pengembalian saham. Ini menunjukkan bahwa indikator keuangan masih memiliki tingkat kekuatan penjelas tertentu terhadap pengembalian saham.

12) Penelitian Indriawati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROE), kebijakan utang (DER), earning per share, kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder selama periode 2013 hingga 2015. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria tertentu, ada 18 perusahaan yang cocok dengan kriteria tersebut. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan sedangkan kebijakan utang dan laba per saham tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

13) Penelitian Djamaluddin, Maryadi dan Marsoem (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity (DER), Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga terhadap Nilai Buku (PBV) pada Konstruksi dan Sub-Bangunan Perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI

untuk periode 2012-2016, sebanyak 14 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan ditentukan oleh 7 perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS versi 21.00, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, Ukuran dan CR tidak berpengaruh pada PBV. Namun, ROE memiliki efek positif signifikan pada PBV. Hasil simultan menunjukkan bahwa DER, ROE, Size dan CR bersama-sama memiliki efek positif yang signifikan pada PBV.

14) Penelitian Aldiena dan Hakim (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak faktor internal perusahaan pada kinerja pengembalian saham mereka. Perusahaan yang dimaksud di sini adalah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah data panel yang merupakan kombinasi dari data deret waktu dan penampang. Dengan menggunakan data perusahaan tahun 2014-2016, penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan return saham dan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pengembalian saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dibuat pemetaan Penelitian Terdahulu seperti pada Tabel 1.8

Tabel 1.8 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Har dan Ghafar (2015)	<i>The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns: The Case of Malaysia's Plantation Industry</i>	Kuantitatif, Regresi linier sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - ROE memiliki kekuatan penjelas tertinggi dalam menjelaskan variasi dalam return saham. - ROA dan ROCE ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan return saham
2.	Gunadi dan Kesuma (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI	Kuantitatif, Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham food and beverage di BEI.

3.	Apsari, dkk (2015)	Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value	Kuantitatif, Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, NPM, DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV - Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
4.	Anwaar (2016)	<i>Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)</i>	Kuantitatif, Panel regression analysis	<ul style="list-style-type: none"> - <i>net profit margin, return on asset</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham

5.	Dwikirana dan Prasetiono (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening	Kuantitatif, Analisis jalur	<ul style="list-style-type: none"> - ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV, CR memiliki pengaruh positif terhadap PBV tetapi tidak signifikan. - ROE dan PBV memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Return Saham. - CR dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap Return Saham tetapi tidak signifikan. - PBV dapat memediasi hubungan antara ROE terhadap Return Saham.
6.	Manoppo dan Arie (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan - ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan

				ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	Kusumaningrum, dkk (2016)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Book Value, Price Earning Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif, Analisis regresi linier	debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Nilai buku harga (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Price earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham

8.	Sulistianingsih, dkk (2017)	The Effects Of Return On Asset, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio Towards Price To Book Value	Kuantitatif, regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV - NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV - DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV - Berdasarkan hasil uji F diperoleh kesimpulan bahwa ROA, NPM dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PBV
9.	Wahyu dan Mahfud (2018)	Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Dan Debt To	Kuantitatif, regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Net profit margin, return on assets, dan debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price to book value</i>. - <i>Total asset turnover dan earnings per share</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>price to book value</i>.

		Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)		
10.	Djamaluddin, dkk (2018)	<i>Analysis the Effect of Npm, Der and Per On Return Share of Listed Company in Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2011 -2015</i>	Kuantitatif, Regresi linier berganda	- Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity (DER), Price Earning Ratio (PER) secara simultan memengaruhi Return saham
11.	Kai dan Rahman (2018)	The Impact of Financial Indicators	Metode korelasi Pearson	- EPS, ROE, DPS menunjukkan hubungan

		towards Stock Returns of Finance Companies Listed on Bursa Malaysia		yang signifikan terhadap return saham.
12.	Indriawati (2018)	<i>The Impact Of Profitability, Debt Policy, Earning Per Share, And Dividend Policy On The Firm Value (Empirical Study Of Companies Listed In Jakarta Islamic Index 2013-2015)</i>	Kuantitatif, Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - ROE dan DPR memiliki pengaruh terhadap <i>price to book value</i>. - EPS dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap <i>price to book value</i>.
13.	Djamaluddin, dkk (2018)	<i>The Effect of the Fundamental</i>	Kuantitatif,	<ul style="list-style-type: none"> - DER, Ukuran dan CR tidak berpengaruh pada

		<i>Factors Against Price to Book Value on Building Construction Sub-Sector Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016</i>	Regresi Linear berganda	PBV. Namun, ROE memiliki efek positif signifikan pada PBV. Hasil simultan menunjukkan bahwa DER, ROE, Size dan CR bersama-sama memiliki efek positif yang signifikan pada PBV.
14.	Aldiena dan Hakim (2019)	<i>The Impact Of Companies' Internal Factors On The Performance Of Their Stock Returns</i>	Kuantitatif, Panel regression analysis	- Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan return saham

Berdasarkan Tabel 1.8 tersebut maka dapat dijelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menguji pengaruh langsung dan tidak langsung *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* dengan *Price To Book Value* sebagai *Variabel Intervening*. Objek studi yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan studi pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2016-2018.

1.6 Pengaruh Antar Variabel

1.6.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE), menurut Brigham dan Houston (2010) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atau *return* atas investasi pemegang saham biasa. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009). Adanya peningkatan nilai ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan *Price to Book Value*.

Hasil penelitian Dwikirana dan Prasetyono (2016) menyimpulkan bahwa *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Ketika ROE menunjukkan peningkatan maka permintaan saham akan meningkat, menyebabkan harga saham naik dengan begitu nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Apsari, dkk (2015), Indriawati (2018) dan Djamaluddin, dkk (2018), sedangkan penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV).

H1 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

1.6.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value*

Return On Assets menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2013). Menurut Mardiyanto (2009) Semakin besar nilai ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut. Artinya, peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan banyak diminati investor yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dengan adanya peningkatan ROA.

Penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) menunjukkan koefisien yang positif dan signifikan terhadap PBV. ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin

baik. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menjelaskan kinerja perusahaan semakin baik. Sehingga peningkatan ROA diikuti dengan peningkatan PBV. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Manoppo dan Arie (2016), Sulistianingsih, dkk (2017), sedangkan penelitian Hermawati, dkk (2018) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

H2 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

1.6.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan sehingga bila nilai *Net Profit Margin* semakin besar, kinerja perusahaan akan semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham diikuti peningkata nilai *price to book value*.

Penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menyatakan bahwa hasil pengujian antara variabel *net profit margin* terhadap *price to book value* menunjukkan positif dan signifikan. Semakin tinggi NPM, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif. Hal ini merupakan sinyal positif yang akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan atau *price to book value*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Apsari, dkk (2015) dan Sulistianingsih, dkk (2017), sedangkan penelitian Manoppo dan Arie

(2016) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV).

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

1.6.4 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE), menurut Brigham dan Houston (2010) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atau *return* atas investasi pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan, 2012). Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian atau *return* tersebut (Brigham, 2010). Karena itu, ROE sangat menarik bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai *return* saham perusahaan tersebut.

Penelitian Har dan Ghafar (2015) menyimpulkan bahwa *return on equity* merupakan rasio keuangan yang paling terbaik dalam melakukan prediksi *return* saham dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dwikirana dan Prasetiono (2016) dan penelitian Kai dan Rahman (2018).

Sedangkan hasil penelitian Anwaar (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham

H4 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

1.6.5 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Return On Assets, menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2013). Nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan serta berdampak pada peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian (*return*) saham akan semakin besar.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016), Pik Har dan Ghafar (2015), Gunadi dan Kesuma (2015) dan Aldiena dan Hakim (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Jika perusahaan memiliki laba yang semakin naik. Maka akan menyebabkan *Return On Assets* mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return* saham. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik

dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H5 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

1.6.6 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini memberikan ikhtisar pendapatan untuk pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo, 2002). Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Meningkatnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan berdampak pada *return* saham.

Penelitian Anwaar (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dimana peningkatan *net profit margin* akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan dalam pemasukan yang akan memengaruhi peningkatan dari *return saham*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Djamaluddin, dkk (2018), Aldiena dan Hakim (2019), sedangkan penelitian Aryanti, dkk (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H6 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

1.6.7 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Rasio nilai pasar/nilai buku, menurut Brigham dan Houston (2010), adalah rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011). Rasio ini memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009). Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil memberikan nilai lebih pada investor akibat *return* yang didapat investor semakin besar (Rogers, 2013).

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aldiena dan Hakim (2019) mengungkapkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti perubahan nilai pada PBV akan menyebabkan kenaikan atau bahkan penurunan pada return saham. *Price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan. PBV yang tinggi akan memberikan dividen bagi pemegang saham sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi yang menyebabkan peningkatan harga saham yang diikuti dengan peningkatan return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwikiran dan Prasetiono (2016) dan Kusumaningrum, dkk (2016). Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Prakoso (2016) menyimpulkan bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H7 : *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

1.6.8 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value*

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa Return on Equity (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Return on Equity (ROE), menurut Brigham dan Houston (2010) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atau *return* atas investasi pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan, 2012). Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian atau return tersebut (Brigham, 2013). Karena itu, ROE sangat menarik bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai *return* saham perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan atau *price to book value*.

Penelitian Har dan Ghafar (2015) menyimpulkan bahwa *return on equity* merupakan rasio keuangan yang paling terbaik dalam melakukan prediksi return saham dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Dwikirana dan Prasetiono (2016) dan penelitian Kai dan Rahman (2018).

Penelitian Dwikirana dan Prasetiono (2016) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Ketika ROE menunjukkan peningkatan maka permintaan saham akan meningkat, menyebabkan

harga saham naik dengan begitu nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Apsari,dkk (2015), Indriawati (2018), dan Djamaluddin, dkk (2018). Dari penelitian tersebut maka *Price Book Value* (PBV) bisa dijadikan sebagai variabel *intervening* atau mampu memediasi *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H8 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Book Value*.

1.6.9 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value*

Return On Assets, menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Dengan laba yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Karena tingkat pengembalian atau *return* akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap nilai perusahaan atau *price to book value*.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016), Har dan Ghafar (2015), Gunadi dan Kesuma (2015) dan Aldiena dan Hakim (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Jika perusahaan memiliki laba yang semakin naik. Maka akan menyebabkan

Return On Assets mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return* saham.

Penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) menunjukkan koefisien yang positif dan signifikan terhadap PBV. ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menjelaskan kinerja perusahaan semakin baik. Sehingga peningkatan ROA diikuti dengan peningkatan PBV. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Manoppo dan Arie (2016), Sulistianingsih, dkk (2017). Dari penelitian tersebut maka *Price Book Value* (PBV) bisa dijadikan sebagai variabel *intervening* atau mampu memediasi *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H9 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Book Value*.

1.6.10 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini memberikan ikhtisar pendapatan untuk pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo,2002). Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Meningkatnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan berdampak

pada *return* saham. *Return* saham yang didapatkan investor semakin besar maka akan berdampak pada *price to book value* (Rogers,2013).

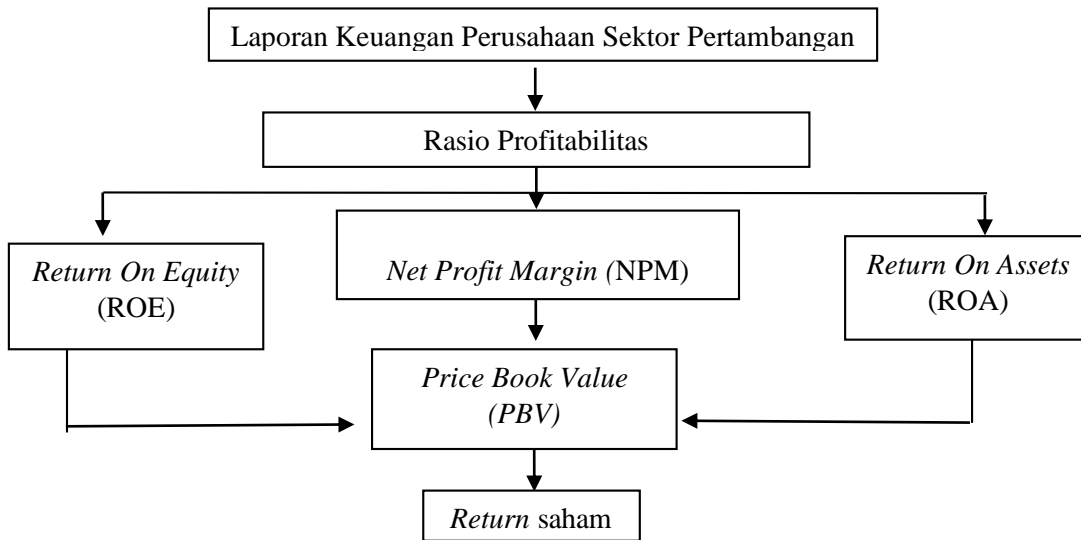
Penelitian Anwaar (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dimana peningkatan *net profit margin* akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan dalam pemasukan yang akan memengaruhi peningkatan dari *return saham*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Djamaluddin, dkk (2018) dan penelitian Aldiena dan Hakim (2019).

Penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menyatakan bahwa hasil pengujian antara variabel *net profit margin* terhadap *price to book value* menunjukkan positif dan signifikan. Semakin tinggi NPM, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif. Hal ini merupakan sinyal positif yang akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan atau *price to book value*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Apsari, dkk (2015) dan Sulistianingsih, dkk (2017). Dari penelitian tersebut maka *Price Book Value* (PBV) bisa dijadikan sebagai variabel *intervening* atau mampu memediasi *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H10 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Book Value*.

1.7 Kerangka Pemikiran

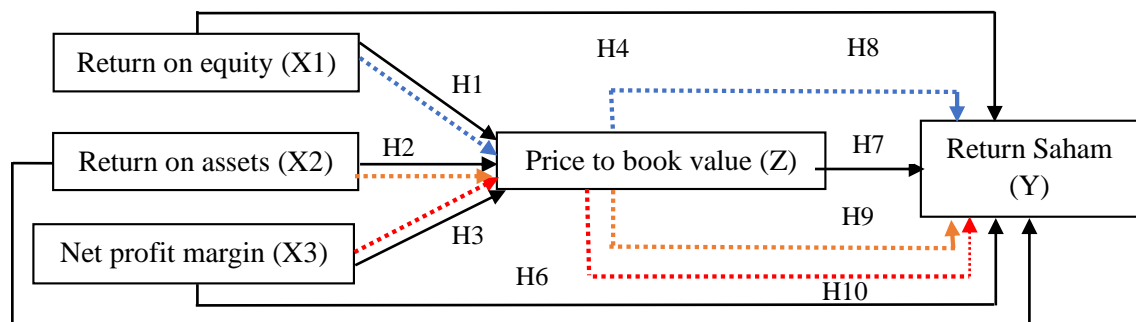
Berdasarkan kajian teoritis maupun penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.3

Kerangka Pemikiran

1.8 Hipotesis



Gambar 1.4
Model Hipotesis

Hipotesis

Berdasarkan dari Gambar 1.4 model hipotesis maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) H1 = *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*
- 2) H2 = *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*
- 3) H3 = *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*
- 4) H4 = *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- 5) H5 = *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- 6) H6 = *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- 7) H7 = *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- 8) H8 = *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Book Value*
- 9) H9 = *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Book Value*
- 10) H10 = *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price Book Value*.

1.9 Definisi Konsep dan Operasional

1.9.1 Definisi Konsep

A. Profitabilitas

Rasio profitabilitas, menurut Hanafi dan Halim (2003) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam tingkat penjualan asset dan modal

saham tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang *profitable*. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menurut Sawir (2009) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

2) Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) menurut Sawir (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

3) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menurut Kasmir (2008) menyebutkan bahwa *net profit margin* adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan

dengan rata-rata industri. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

B. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, menurut Brigham dan Houston (2010), adalah suatu bentuk kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan dengan menanamkan modal saham pada perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV).

1) Price to Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan rasio penilaian perusahaan. Price Book Value (PBV), menurut Brigham dan Houston (2010), merupakan rasio nilai pasar/nilai buku menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan. Dengan demikian bagi investor ini bisa dijadikan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan.

C. Return Saham

Return saham menurut Samsul (2006) adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi

disebut *capital loss*. Semakin tinggi return saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin return saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan.

1.9.2 Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel *intervening* yang diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Operasional *return* saham pada studi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2018. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan return saham tahunan. Return tersebut nantinya akan dihitung menggunakan harga saham pada tanggal 30 desember. Digunakannya return saham 30 desember karena sebelum dan sesudah tanggal 30 desember menjadi waktu yang krusial bagi perusahaan. Kita ketahui, bahwa tanggal 30 desember merupakan jatuh tempo penyusunan laporan keuangan. Tanggal 30 desember juga menjadi waktu yang digunakan perusahaan, untuk mengumumkan berapa return saham yang telah dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Hal ini membuat harga saham 30 desember menjadi acuan bagi para investor, semakin tinggi return yang dihasilkan akan membuat investor memiliki pandangan positif mengenai perusahaan.

Untuk mengukur variabel return saham tersebut, digunakan rumus :

$$\text{Return} = \frac{(\text{Pt} - \text{Pt-1})}{\text{Pt-1}}$$

Keterangan :

Pt = harga saham pada tanggal 30 desember tahun 20x1

Pt-1 = harga saham pada tanggal 30 desember tahun 20x0

b) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. *Return on Equity* (ROE)

Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sektor Pertambangan. Dirumuskan dalam Sawir (2009)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets* (ROA)

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan sektor Pertambangan. Dirumuskan dalam Sawir (2009)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih yang

dimiliki oleh perusahaan sektor Pertambangan. Dirumuskan dalam Sawir (2009)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Operasional Nilai Perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan sektor pertambangan.

Pertama menghitung nilai buku per saham sebagai berikut,

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

Selanjutnya, untuk mencari *Price Book Value* (PBV) yaitu

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Penelitian dilakukan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung pada variabel yang digunakan peneliti.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Return on Equity (X1), Return on Assets (X2), Net Profit Margin (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Return Saham dengan variabel *intervening* (Z) yaitu Price to Book Value.

1.10.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
- 2) Variabel dependen adalah Return Saham.
- 3) Variabel independen diantaranya adalah Return on Equity, Return on Assets, Net Profit Margin.
- 4) Variabel *intervening* adalah Price to Book Value.

1.10.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang diperoleh didapat dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan web resmi perusahaan.

1.10.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi arsip perusahaan yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.10.5 Populasi dan Sampel

1.10.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terbagi menjadi 4 sub sektor dan berjumlah 47 perusahaan.

1.10.5.1 Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan data yang akan diambil adalah data akhir pada tahun 2016-2018 atau dalam kurun waktu 3 tahun. Penggunaan sampel tersebut didasarkan pada perusahaan yang sudah tercatat dan memenuhi kriteria penelitian pada periode penelitian sehingga penelitian bisa dilaksanakan.

Tabel 1.9 Sampel perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
2.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
3.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
4.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
5.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
6.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/08/2008
7.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/07/2014
8.	HRUM	Harum Energy Tbk	06/10/2010
9.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12/10/1994
10.	ELSA	Elnusa Tbk	06/02/2008

11.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01/02/2012
12.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
13.	TINS	Timah Tbk	19/10/1995

1.10.6 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

- a. Perusahaan sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian menggunakan perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 3 tahun tersebut agar mendapatkan hasil data penelitian yang lebih valid.
- b. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* secara lengkap pada tahun penelitian yaitu tahun 2016-2018. Laporan keuangan tahunan yang lengkap ini diperlukan untuk memudahkan penelitian.
- c. Perusahaan yang mengalami laba dalam laporan keuangan tahunan atau *annual report* pada tahun penelitian yaitu tahun 2016-2018. Penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan yang mengalami laba untuk meneliti Profitabilitas melalui *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* yang menggunakan laba bersih setelah pajak.

1.10.7 Teknik Analisis Data

1.10.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif akan dibahas cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi grafik. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan pengolahan hasil data keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti bermaksud memberikan gambaran umum tentang *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price to book value (PBV)*, dan *Return* saham.

1.10.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial menurut Sugiyono (2012) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan model *variance based* dengan metode *Partial Least Square (PLS)* untuk analisis jalur (*path analysis*) pada data keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Di dalam PLS, model struktural hubungan antar variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) disebut *inner model*, sedangkan model pengukuran disebut *outer model*.

a. *Partial Least Square (PLS)*

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan model persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling (SEM)*, karena model ini mampu melakukan uji analisis jalur dengan variabel laten. *Partial Least Squares (PLS)* menurut Ghazali (2015)

merupakan jenis SEM berbasis *variance* yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh SEM berbasis *covariance*. Metode analisis PLS ini bisa digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel kecil atau adanya masalah normalitas data. Sehingga metode PLS yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Wold dalam Ghazali dan Latan, 2015).

1. Outer Model

Model pengukuran atau disebut juga *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas yang merepresentasikan setiap konstruk. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indicator dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component score* dengan *construct score* yang di hitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indicator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode ini untuk menilai *discriminant validity* yaitu membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Crobanch's Alpha*.

Untuk konstruk berbentuk formatif maka evaluasi model pengukuran dilihat dari signifikansi *weight*-nya. Sehingga uji validitas dan reliabilitas konstruk tidak diperlukan. Namun pada penelitian ini pengukuran model tetap dilampirkan guna untuk mengetahui sejauh mana pengukuran model jalur yang digunakan dapat menjelaskan penelitian. Untuk memperoleh signifikansi *weight* harus melalui prosedur resampling (atau *bootstrapping*). Selain itu uji multikolonieritas untuk konstuk formatif diperlukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan lawannya *Tolerance*. Jika didapat nilai signifikansi *weight T-statistics* > 1.96 maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk *valid*. Untuk nilai VIF direkomendasikan < 10 atau < 5 , (Ghozali,2015). Namun perlu diketahui untuk analisis jalur dengan variabel *observed* menggunakan SmartPLS tidak perlu melakukan pengukuran model untuk menguji validitas dan reliabilitas sehingga langsung dilakukan estimasi model struktural.

2. *Inner Model*

Model struktural atau disebut juga *inner model* untuk menguji kekuatan prediksi dengan melihat signifikansi dari semua path estimasi. Untuk kekuatan prediksi model struktural dapat dilihat dari nilai *R-Square* variabel endogen atau dependen. Hasil dari PLS *R-Square* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dapat dijelaskan oleh model. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen atau independen tertentu terhadap variabel laten endogen atau dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

- Nilai *R – squares* sebesar 0.75 dikategorikan sebagai model kuat
- Nilai *R – squares* sebesar 0.50 dikategorikan sebagai model *moderate*
- Nilai *R – squares* sebesar 0.25 dikategorikan sebagai model lemah

Selain dengan melihat *R-Square*, model PLS juga dapat dievaluasi dengan melihat Q^2 *predictive relevance* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan Jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang *predictive relevance*.

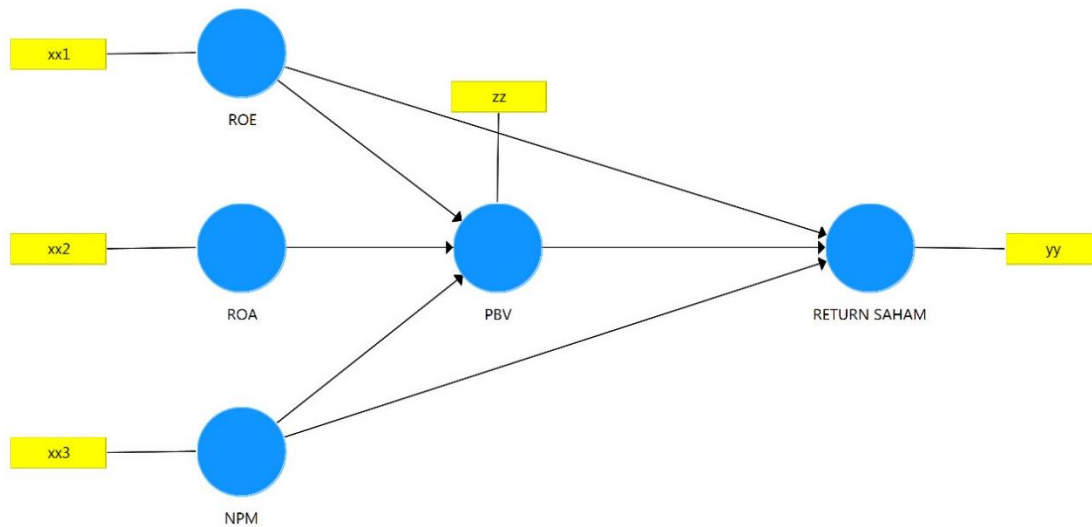
1.10.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji t

Untuk menguji hipotesis yang diajukan atau melihat tingkat signifikansi dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik (*t-Statistics*) melalui prosedur *bootstrapping* (Santosa, 2018). Tingkat signifikansi pada program PLS masuk dalam analisis *Inner*

Model. Untuk pengaruh langsung dari variabel penelitian dapat dilihat dari *Path Coefficient* sedangkan untuk pengaruh tidak langsungnya dapat diketahui melalui *Indirect Effects*. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah 1,96 (Ghozali dan Latan, 2015), dimana apabila

- Nilai t-statistik berada dibawah 1,96 maka hipotesis ditolak.
- Nilai t-statistik berada diatas 1,96 maka hipotesis diterima.



Gambar 1.5
Model Diagram Jalur

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 PT. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar

finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM). Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin transparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan besar yang melakukan go public dengan mendaftarkan diri ke BEJ. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

2.2 Perusahaan – Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Selama periode penelitian terdapat 47 populasi yang akan diuji, namun hanya terdapat 13 sampel yang memenuhi *purposive*

sampling. Berikut ini sejarah dan profil singkat 13 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian :

1. PT. Adaro Energy Tbk

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation. Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro Energy juga memiliki aset batubara metalurgi yang beragam mulai dari batubara kokas semi lunak sampai batubara kokas keras premium di Indonesia dan Australia. Walaupun batubara tetap merupakan DNA perusahaan, Adaro Energy terus mengembangkan bisnis non batubara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batubara.

PT Adaro Energy Tbk (AE) merupakan perusahaan pertambangan batubara dan energi terpadu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 16 Juli 2008 dengan ticker ADRO. IPO ini mengumpulkan perolehan sebesar Rp12,2 triliun (AS\$1,3 miliar), yang menjadikannya salah satu IPO terbesar di Indonesia. Kapitalisasi pasar AE yang

mencapai AS\$2,7 miliar (per akhir 2018) merupakan salah satu yang tertinggi di sektor pertambangan nasional.

Dengan visi menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka, AE terus berekspansi dan meningkatkan operasi untuk menciptakan rantai pasokan dari tambang sampai pembangkit listrik terpadu yang lengkap dan solid. AE menempatkan anak-anak perusahaannya di setiap bagian rantai ini dan memperlakukan mereka sebagai kontraktor pihak ketiga. Hal ini tidak hanya memberikan AE kendali penuh atas operasi dan meningkatkan keandalan pasokan, melainkan juga memungkinkannya untuk menghasilkan laba usaha di setiap bagian rantai pasokan, yang semuanya membantu menurunkan biaya dan meningkatkan daya saing.

2. PT. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk atau yang biasa disebut dengan PT Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). PT Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral.

Pendapatan PT Antam diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan

berdiri tahun 1968. Komoditas utama Antam adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Sejak menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk) pada tahun 1997, ANTAM selalu tumbuh dan berkembang serta cukup dikenal & dihormati oleh masyarakat pasar modal. Sepanjang kiprah 50 tahun, ANTAM tidak pernah membukukan kerugian terkecuali pada tahun 2014 & 2015. Saat ini saham ANTAM menjadi bagian dari indeks kelompok saham terkemuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti: Indeks LQ45, Indeks IDX30 dan Indeks IDX Small-Mid Cap (SMC) Composite , Indeks IDX SMC Liquid di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks PEFINDO InvestmentGrade (i-Grade), Jakarta Islamic Index, Indeks Kompas100 dan Indeks MNC36.

3. PT Bumi Resources Tbk

Berdiri pada tahun 1973, saat itu bernama PT Bumi Modern Tbk, pada mulanya Perseroan bergerak dalam bidang industri perhotelan dan pariwisata. Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990. Setelah

melakukan penawaran saham perdana pada tahun 1990, BUMI bertransformasi dan memasuki industri minyak, gas alam dan pertambangan pada tahun 1998. Seiring dengan booming industri pertambangan nasional, BUMI tumbuh pesat melakukan ekspansi usaha dengan menggali kekayaan alam Indonesia, antara lain batubara dan barang tambang lainnya. Saat ini, BUMI tercatat sebagai salah satu eksportir batubara termal terbesar di dunia.

BUMI memiliki area operasional yang tersebar luas mulai dari Sumatera Utara (Dairi Prima Mineral), Sumatera Selatan (Pendopo Energi Batubara), Sulawesi (Gorontalo Minerals & Citra Palu Minerals), Kalimantan Timur (Kaltim Prima Coal), Kalimantan Selatan (arutmin Indonesia), dan Republik Yaman (Gallo Oil).

4. PT Bayan Resources Tbk

PT Bayan Resources Tbk (Perseroan) atau Bayan Group merupakan produsen batubara semi-soft coking, subbituminous dan bituminous berkadar belerang rendah yang ramah lingkungan. Perseroan memadukan operasional pertambangan, pengolahan serta logistik melalui anak-anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha, mulai dari pertambangan, pengelolaan jasa pelabuhan, pengangkutan, kontraktor dan jasa sewa alat-alat. Memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia.

Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

5. PT Delta Dunia Tbk

Perseroan pertama kali didirikan pada tanggal 26 November 1990 di bawah nama PT Daeyu Poleko Indonesia, berdasarkan Akta notaris no. 117 yang dibuat di hadapan notaris edison Sianipar, S.H., notaris di jakarta dan mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman republik Indonesia melalui Surat Keputusan no. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991, serta diumumkan dalam Berita negara republik Indonesia no. 63, Tambahan no. 3649 tanggal 7 Agustus 1992. Pada awalnya, Perseroan memulai usahanya sebagai produsen tekstil benang rayon, katun dan poliester untuk pasar ekspor. Kemudian pada bulan Februari 2008, Perseroan mengalihkan fokusnya ke bidang pengembangan properti komersial dan industri sebagai upaya untuk menyesuaikan terhadap perubahan tren pertumbuhan industri di Indonesia.

Sejalan dengan perubahan-perubahan pada strategi bisnis, Perseroan telah beberapa kali melakukan penggantian nama hingga pada akhirnya memutuskan untuk beroperasi di bawah nama PT Delta Dunia Makmur Tbk. Perubahan nama yang terakhir ini dilakukan berdasarkan Akta notaris no. 07 tanggal 16 oktober 2009 yang dibuat di hadapan notaris leolin jayayanti, S.H., notaris di

jakarta dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia republik Indonesia melalui Surat Keputusan no. AHU-50729. AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 oktober 2009, serta telah direkam di basis data Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia republik Indonesia melalui Surat no. AHUAH.01.10-18607 tanggal 23 Oktober 2009. Perseroan mendapatkan status sebagai perusahaan terbuka melalui pencatatan saham di Bursa efek Indonesia (BeI) pada tanggal 15 juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID.

Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

6. PT Elnusa Tbk

PT Elnusa Tbk. didirikan dengan nama PT Electronika Nusantara berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 25 Januari 1969 jo Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 10 tanggal 13 Februari 1969 di hadapan Notaris Tan Thong Kie SH, yang kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969. Nama PT Elnusa resmi digunakan pada 9 September 1969. Perseroan mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi

PT Pertamina (Persero), terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara di bidang Migas. Pada Oktober 2007, Elnusa kembali melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (Integrated Upstream Oil and Gas Services Company). Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, Elnusa memiliki empat afiliasi yang dikonsolidasikan juga dalam struktur korporasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran. Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham

dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

7. PT Surya Esa Perkasa Tbk

Perseroan berdiri dengan nama PT Surya Esa Perkasa berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tertanggal 24 Maret 2006, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”) yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Kegiatan utama Perseroan adalah pemilik dan operator kilang bahan bakar gas cair (liquified petroleum gas atau LPG) terkemuka di Indonesia, dengan fasilitas produksi di daerah Palembang, Sumatera Selatan yang mulai beroperasi pada tahun 2007. Fasilitas produksi tersebut menjalankan kegiatan melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG (campuran dari Propana dan Butana) dan juga Kondensat. Sejak tahun 2018, melalui entitas anak PT Panca Amara Utama (PAU) telah beroperasi pabrik amoniak di daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi; industri petrokimia; perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia; eksplorasi minyak dan gas

bumi, hulu dan hilir; energi terbarukan; dan gas hilir. Kegiatan utama ESSA meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquified Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Pada tanggal 14 Desember 2011, ESSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2012.

8. PT Harum Energy Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT Asia Antrasit pada tanggal 12 Oktober 1995, yang kemudian berubah nama menjadi PT Harum Energy pada tanggal 13 November 2007. Perseroan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa yang terkait dengan batubara. Kegiatan usaha tersebut dijalankan bersama dengan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi. Sampai saat ini, Perseroan telah memiliki 4 wilayah pertambangan yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi tambang tersebut dikelola oleh Entitas Anak, yakni MSJ, TBH, SBB dan KUP, yang telah mengantongi izin operasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Dari total 4 lokasi tambang yang dimiliki, 3 diantaranya

telah aktif berproduksi, sedangkan 1 lainnya diharapkan mulai berproduksi pada tahun 2019. Jenis-jenis batubara yang dihasilkan Perseroan meliputi batubara non-aglomerasi dengan nilai kalori bruto lebih besar dari 5.700 kkal/kg secara GAD abu-bebas dan lebih besar dari 5.400 kkal/kg (GAR). Berdasarkan kegunaan akhirnya, batubara keras Perseroan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu batubara uap (batubara termal) dan batubara kokas (batubara metalurgi).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd). Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

9. PT Indo TambangRaya Megah Tbk

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, atau dikenal “ITM”, didirikan pada tahun 1987 dan merupakan anak perusahaan Banpu Group dari Thailand. Melalui investasi, survei tambang, pengujian nilai bisnis dan pembangunan infrastruktur tambang, ITM telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia dalam produksi batubara termal. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara. Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

10. PT Mitrabara Adiperdana Tbk

PT Mitrabara Adiperdana Tbk merupakan perusahaan pertambangan batubara yang didirikan pada tanggal 29 Mei 1992 serta memiliki izin usaha pertambangan batubara dan wilayah izin usaha pertambangan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur). Didukung oleh infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir milik BDMS sebagai entitas anak, Perseroan memulai produksi pada tahun 2008. Produk unggulan Perseroan adalah batubara berkualitas tinggi dengan medium CV (low ash-low sulfur) yang sangat diminati oleh pasar internasional berkat karakteristiknya yang lebih ramah lingkungan.

Sebagai salah satu strategi Perseroan dalam melakukan pengembangan usahanya, pada tahun 2014 Perseroan melaksanakan penawaran umum saham perdana dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia menggunakan nama PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode bursa "MBAP". Dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana tersebut dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan seperti pengembangan fasilitas pelabuhan dan pengoperasian fasilitas penanganan batubara (coal handling facilities) yang dioperasikan oleh BDMS. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,-

per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

11. PT Medco Energi Tbk

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%). Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubih Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha. Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

12. PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (yang selanjutnya disebut sebagai “Perseroan”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980. Perseroan memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional dari perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining). Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah (underground mining). Lalu sekitar tahun 1938, mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional hingga pada tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa

Efektifitas Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002. Selanjutnya sebagai langkah pengembangan lini bisnis, Perseroan juga membentuk anak usaha baru di sektor energi pada tahun 2015 dengan nama PT Bukit Energi Investama (BEI). Proyek PLTU yang dijalankan Perseroan telah menyebar di berbagai wilayah, di antaranya di mulut tambang Tanjung Enim Sumatera Selatan (3x10 MW), Pelabuhan Tarahan (2x8 MW) dan di mulut tambang Lahat (2x110 MW). Di tahun 2017, Perseroan memasuki babak baru dengan resmi bergabung bersama PT Aneka Tambang Tbk dan PT Timah Tbk dalam Holding BUMN Pertambangan dengan PT Inalum (Persero) sebagai induk holding. Tergabungnya Perseroan ke dalam holding tersebut juga memberikan efek domino dalam kebijakan perusahaan, di antaranya dengan perubahan nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk.

13. PT Timah Tbk

PT TIMAH Tbk memiliki sejarah yang panjang di industri pertambangan di Indonesia, khususnya pertambangan timah. Sejarah Perseroan telah dimulai sejak era Pemerintahan Hindia Belanda yang melakukan penambangan timah di daratan dan perairan sekitar kepulauan Bangka, Belitung dan Singkep. Penambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha milik Pemerintah Hindia Belanda yang bernama Banka Tin Winning Bedrijf (BTW), penambangan di Belitung dikelola oleh perusahaan swasta Belanda bernama Gemeenschappelijke Mijnbouw Billiton Maatschappij (GMB) dan di Singkep oleh perusahaan swasta Belanda NV. Singkep Tin Exploitatie Maatschappij

(NV. SITEM). Di era kemerdekaan, tahun 1961 Pemerintah Indonesia menasionalisasikan ketiga perusahaan tersebut dan mengubah namanya menjadi Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah Bangka, PN Tambang Timah Belitung dan PN Tambang Timah Singkep. Pada tahun yang sama Pemerintah juga membentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang Timah Negara (BPU Timah) untuk mengkoordinasikan ketiga perusahaan negara tersebut.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin (kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low lead, banka four nine (kadar Sn 99,99%), tin solder dan tin chemical). Selain itu melalui anak usahanya, TINS menjalankan kegiatan usaha, yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Bakti Timah) Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan. Namun pencatatan GDRs tersebut dihentikan pada tahun 2006 karena peredarannya semakin kecil dan tidak likuid dan nama Perseroan menjadi PT TIMAH (Persero) Tbk.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Ukuran sampel yang telah diseleksi berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti berdasarkan kaidah teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 13 perusahaan.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sudaryono, 2018). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini diperoleh dengan mengolah data sekunder dari laporan tahunan 13 perusahaan pada sektor pertambangan periode 2016 – 2018. Berikut disajikan hasil uji analisis statistik deskriptif pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	39	-4.32	84.77	20.9569	21.43540
ROA	39	.02	48.88	10.7074	12.37293
NPM	39	.19	1397.77	60.7072	234.17433
PBV	39	-.27	7.91	1.7922	1.82358
RETURN SAHAM	39	-61.85	844.44	77.3882	162.11312
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3.1 yang menyajikan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ROE pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar -4,32 yang berasal dari PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI pada tahun 2016. Nilai maksimum ROE pada penelitian ini adalah 84,77 yang berasal dari BUMI pada tahun 2017. Nilai *mean* ROE pada penelitian ini adalah 20,9569 dengan perolehan nilai *standard deviation* ROE pada penelitian ini adalah 21,4354. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka variabel ROE mempunyai simpangan data yang bervariasi.

Berdasarkan pada Tabel 3.1 yang menyajikan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ROA pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 yang berasal dari PT Surya Esa Perkasa Tbk dengan kode saham ESSA. Nilai maksimum ROA pada penelitian ini adalah 48,88 yang berasal dari PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode saham MBAP. Nilai *mean* ROA pada penelitian ini adalah 10,7074 dengan perolehan nilai *standard deviation* ROA pada penelitian ini adalah 12,37293. Nilai standar deviasi

yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka variabel ROA mempunyai simpangan data yang bervariasi.

Berdasarkan pada Tabel 3.1 yang menyajikan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap NPM pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 yang berasal dari PT Medco Energi Tbk dengan kode saham MEDC. Nilai maksimum NPM pada penelitian ini adalah 1397,77 yang berasal dari PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI. Nilai *mean* NPM pada penelitian ini adalah 60,7072 dengan perolehan nilai *standard deviation* NPM pada penelitian ini adalah 234,17433. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka variabel NPM mempunyai simpangan data yang bervariasi.

Berdasarkan pada Tabel 3.1 yang menyajikan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap PBV pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar -0,27 yang berasal dari PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI. Nilai maksimum PBV pada penelitian ini adalah 7,91 yang berasal dari PT Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN. Nilai *mean* PBV pada penelitian ini adalah 1,7922 dengan perolehan nilai *standard deviation* PBV pada penelitian ini adalah 1,82358. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka variabel PBV mempunyai simpangan data yang bervariasi.

Berdasarkan pada Tabel 3.1 yang menyajikan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Return Saham* pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar -61,85 yang berasal dari PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI. Nilai maksimum *Return Saham* pada penelitian ini adalah 844,44 yang berasal dari PT Delta Dunia Tbk dengan kode saham DOID. Nilai *mean* pada *Return Saham* penelitian ini adalah 77,3882 dengan perolehan nilai *standard deviation* pada *Return Saham* penelitian ini adalah 162,11312. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka variabel *Return Saham* mempunyai simpangan data yang bervariasi.

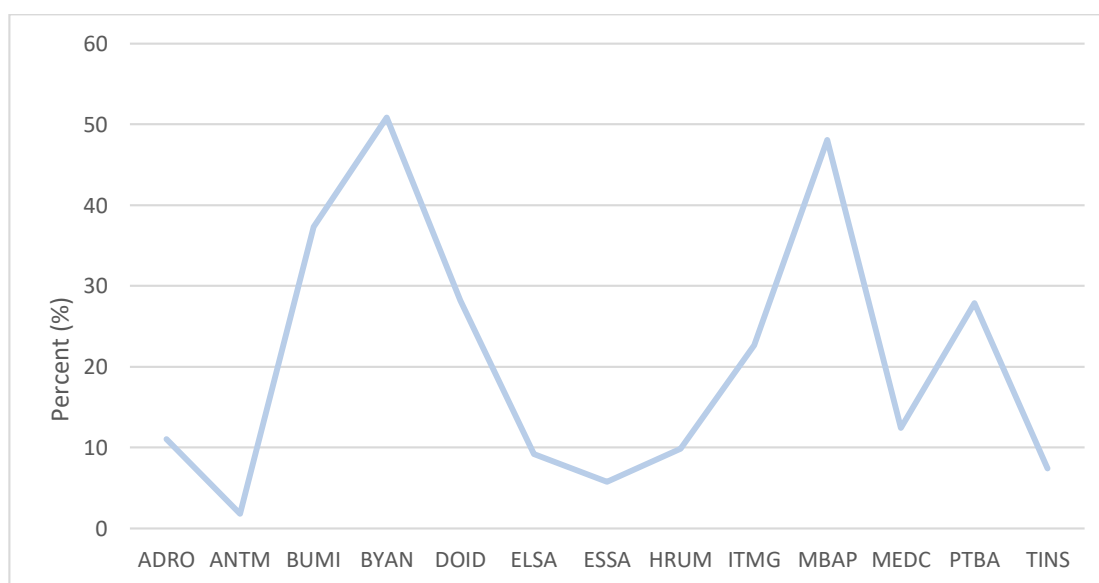
3.2.1 Deskripsi Nilai Variabel *Return On Equity* (ROE)

Tabel 3.2 *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	8,999	13,111	11,099	11,0694
2	ANTM	0,352	0,7382	4,4299	1,84006
3	BUMI	-4,32	84,772	31,417	37,2902
4	BYAN	9,575	65,558	77,324	50,8188
5	DOID	29,33	26,386	28,925	28,2127
6	ELSA	10,98	8,2163	8,3727	9,1907
7	ESSA	0,074	1,0351	16,098	5,73575
8	HRUM	5,059	14,083	10,35	9,83034
9	ITMG	14,4	27,006	26,606	22,672
10	MBAP	39,45	64,255	40,514	48,0725
11	MEDC	26,03	11,097	0,1698	12,4317
12	PTBA	19,18	32,951	31,476	27,8706
13	TINS	5,006	8,3959	8,8136	7,4053
Rata-rata		12,62	27,508	22,738	20,9569

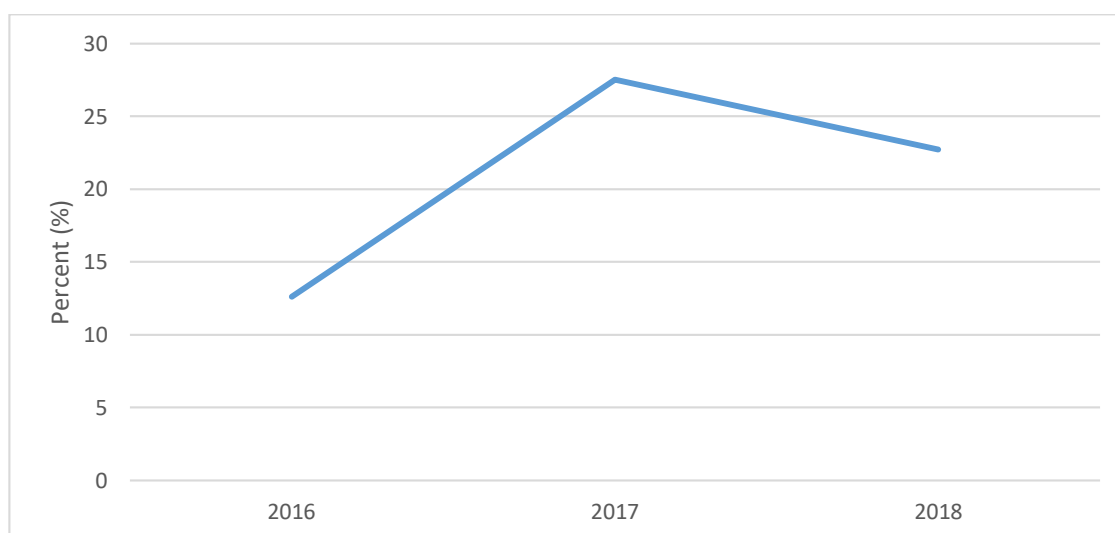
Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016, PT Delta Dunia Tbk dengan kode saham DOID, PT Indo TambangRaya Megah Tbk dengan kode saham ITMG, PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode saham MBAP, PT Medco Energi Tbk dengan kdoe saham MEDC dan PT Bukit Asam Tbk dengan kode saham PTBA berada di atas rata-rata ROE pada tahun 2016 yaitu masing-masing sebesar 29,33, 14,4, 39,45, 26,03, dan 19,18. Sementara itu, pada tahun 2017 PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI, PT Bayan Resources dengan kode saham BYAN, MBAP dan PTBA berada di atas rata-rata yaitu masing-masing sebesar 84,772, 65,558, 54,255, dan 32,951. Selanjutnya pada tahun 2018, BUMI, BYAN, DOID, ITMG, MBAP, dan PTBA berada di atas rata-rata yaitu masing-masing sebesar 31,417, 77,324, 28,925, 26,606, 40,514, dan 31,476.



Gambar 3.1 Nilai Rata-Rata ROE Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018
Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Informasi lain mengenai hasil perhitungan nilai rata-rata dari ROE pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian tahun 2016 – 2018 disajikan pada Gambar 3.1. Berdasarkan Gambar 3.1 Nilai Rata-Rata ROE Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018, nilai rata-rata ROE tertinggi adalah BYAN yaitu berjumlah 50,8188. Sedangkan perusahaan sampel dengan nilai rata-rata ROE terendah adalah ANTM yaitu berjumlah 1,84006.



Gambar 3.2 Perkembangan ROE Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018
Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Pada Gambar 3.2 disajikan perkembangan ROE pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016 – 2018 yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan Gambar 3.2 Perkembangan ROE Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 – 2018, ROE terendah terjadi pada tahun 2016 dengan perolehan 12,62. Sebaliknya, perolehan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan perolehan nilai sebesar 27,508.

3.2.2 Deskripsi Nilai Variabel *Return On Assets* (ROA)

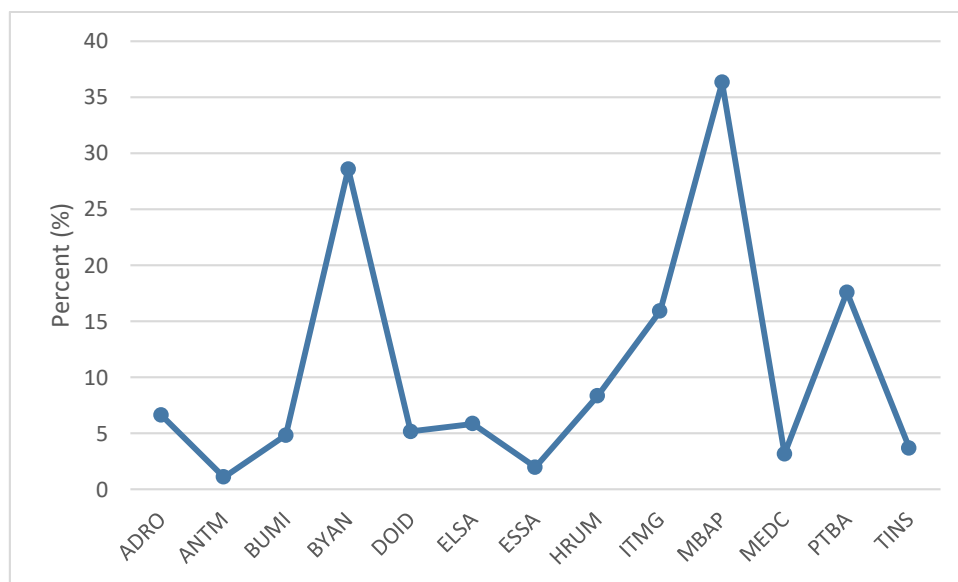
Tabel 3.3 *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	5,223	7,8724	6,7633	6,6197
2	ANTM	0,216	0,4548	2,6254	1,0988
3	BUMI	3,876	6,5669	4,0498	4,8311
4	BYAN	2,185	38,03	45,558	28,591
5	DOID	4,204	4,9438	6,3883	5,1786
6	ELSA	7,542	5,1645	4,8842	5,8634
7	ESSA	0,023	0,267	5,6368	1,9756
8	HRUM	4,35	12,134	8,5911	8,3582
9	ITMG	10,8	19,045	17,935	15,928
10	MBAP	31,06	48,879	28,996	36,312
11	MEDC	6,444	3,016	0,0448	3,1682
12	PTBA	10,9	20,681	21,185	17,588
13	TINS	2,964	4,2851	3,8022	3,6839
Rata-rata		6,907	13,18	12,035	10,707

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2016, PT Elnusa Tbk dengan kode saham ELSA, PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan kode saham ITMG, MBAP dan PTBA berada diatas rata-rata ROA yaitu masing – masing sebesar 7,542, 10,8, 31,06, dan 10,9. Sementara itu, pada tahun 2017 PT Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN, PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan kode saham ITMG, MBAP, dan PTBA berada diatas rata-rata ROA yaitu masing – masing sebesar 38,03, 19,045, 48,879, dan 20,681. Selanjutnya, pada tahun 2018 PT Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN, PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan kode

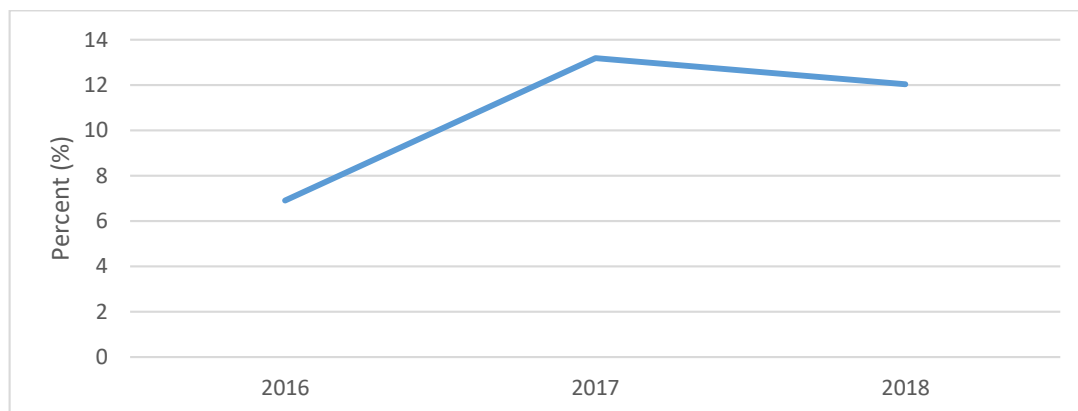
saham ITMG, MBAP, dan PTBA berada diatas rata-rata ROA yaitu masing – masing sebesar 28,591, 15,928, 36,312, dan 17,588.



Gambar 3.3 Nilai Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Informasi lain mengenai hasil perhitungan nilai rata-rata dari ROA pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian tahun 2016 – 2018 disajikan pada Gambar 3.3. Berdasarkan Gambar 3.3 Nilai Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018, nilai rata-rata ROA tertinggi adalah PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode saham MBAP yaitu berjumlah 36,312. Sedangkan perusahaan sampel dengan nilai rata-rata ROA terendah adalah PT A neka Tambang Tbk dengan kode saham ANTM yaitu berjumlah 1,0988.



Gambar 3.4 Perkembangan ROA Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Pada Gambar 3.4 disajikan perkembangan ROA pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016 – 2018 yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan Gambar 3.4 Perkembangan ROA Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 – 2018, ROA terendah terjadi pada tahun 2016 dengan perolehan 6,9. Sebaliknya, perolehan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan perolehan nilai sebesar 13,18.

3.2.3 Deskripsi Nilai Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 3.4 *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

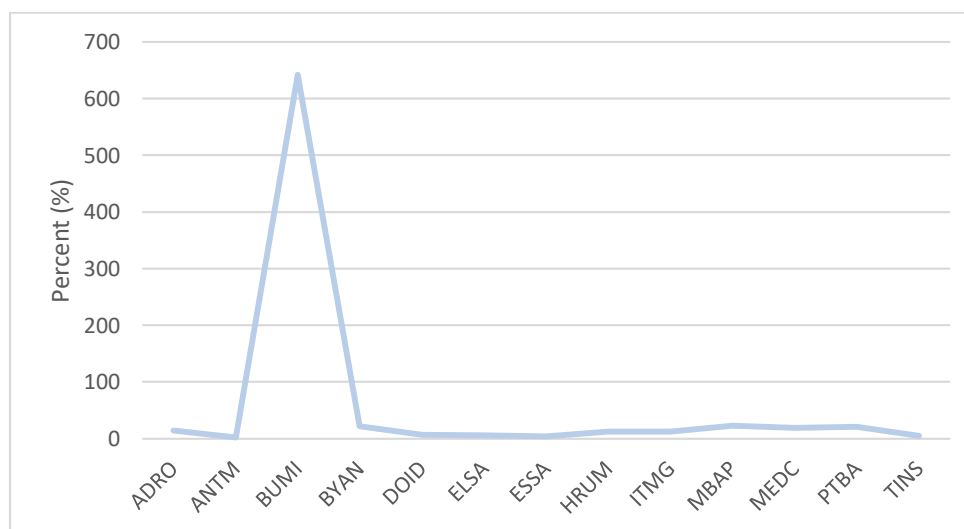
No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	13,4966	16,4636	13,1926	14,3843
2	ANTM	0,7117	1,0788	3,4643	1,7516
3	BUMI	514,5195	1397,7707	14,2306	642,1736
4	BYAN	3,2432	31,6681	31,2700	22,0604
5	DOID	6,0679	6,1139	8,4758	6,8859
6	ELSA	8,7297	5,0362	4,1709	5,9790
7	ESSA	0,5312	6,5015	3,5202	3,5176
8	HRUM	8,2810	17,1216	11,9407	12,4478

Lanjutan Tabel 3.4

9	ITMG	9,5583	15,3153	12,8886	12,5874
10	MBAP	19,3139	30,3908	19,4898	23,0649
11	MEDC	39,2835	16,8153	0,1933	18,7640
12	PTBA	14,3995	23,3538	24,1939	20,6491
13	TINS	4,0620	5,5214	5,2020	4,9284
Rata-rata		49,3998	121,0116	11,7102	60,7072

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2019.

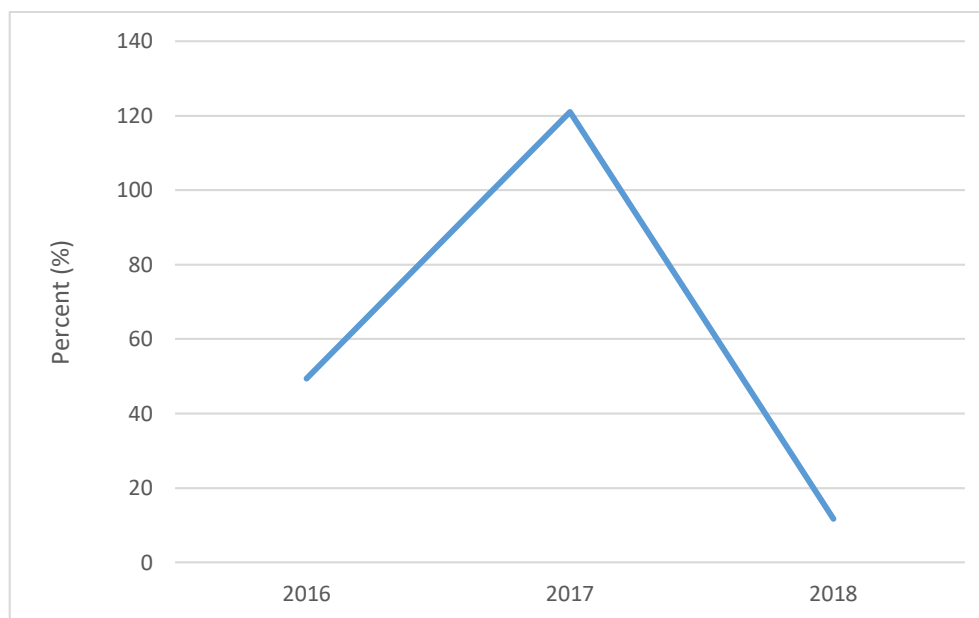
Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI berada diatas rata-rata NPM yaitu sebesar 514,519. Sementara itu, pada tahun 2017 PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI berada diatas rata-rata NPM yaitu sebesar 1397,77. Selanjutnya, pada tahun 2018 PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI berada diatas rata-rata NPM yaitu sebesar 642,173.



Gambar 3.5 Nilai Rata-Rata NPM Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Informasi lain mengenai hasil perhitungan nilai rata-rata dari NPM pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian tahun 2016 – 2018 disajikan pada Gambar 3.5. Berdasarkan Gambar 3.5 Nilai Rata-Rata NPM Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018, nilai rata-rata NPM tertinggi adalah PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI yaitu berjumlah 642,173. Sedangkan perusahaan sampel dengan nilai rata-rata NPM terendah adalah PT Aneka Tambang Tbk dengan kode saham ANTM yaitu berjumlah 1,7516.



Gambar 3.6 Perkembangan NPM Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018
Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Pada Gambar 3.6 disajikan perkembangan NPM pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016 – 2018 yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan Gambar 3.6 Perkembangan NPM Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 – 2018, NPM terendah terjadi pada tahun 2018 dengan perolehan 49.399. Sebaliknya,

perolehan NPM tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan perolehan nilai sebesar 121,011.

3.2.4 Deskripsi Nilai Variabel *Price to Book Value* (PBV)

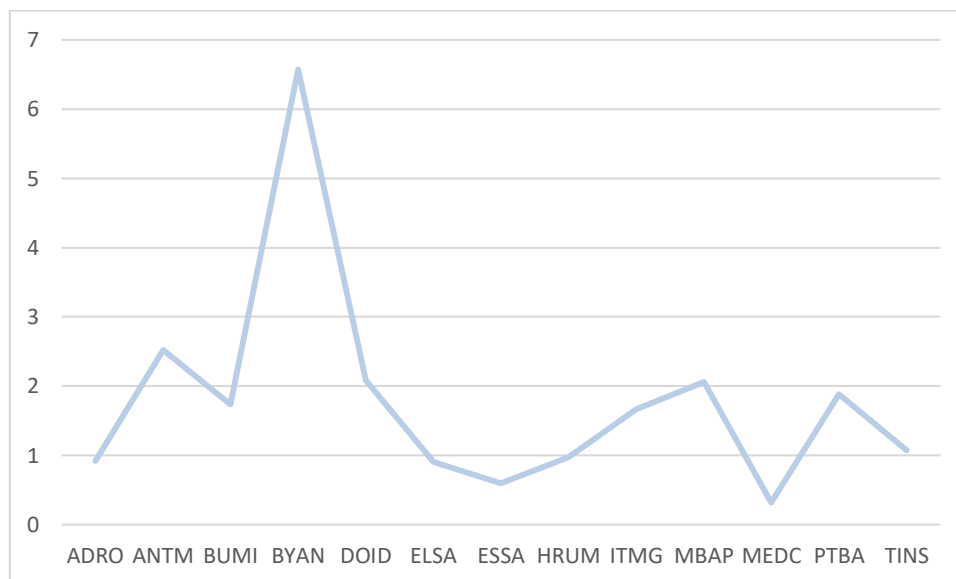
Tabel 3.5 *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	1,066	1,073	0,624	0,921
2	ANTM	1,168	0,812	5,588	2,523
3	BUMI	-0,272	4,550	0,925	1,734
4	BYAN	7,911	5,058	6,747	6,572
5	DOID	2,499	2,548	1,194	2,080
6	ELSA	1,065	0,890	0,761	0,905
7	ESSA	0,056	0,740	0,982	0,593
8	HRUM	1,212	1,033	0,673	0,973
9	ITMG	1,564	1,802	1,625	1,663
10	MBAP	2,083	2,148	1,945	2,059
11	MEDC	0,083	0,830	0,039	0,317
12	PTBA	0,546	2,054	3,045	1,881
13	TINS	1,416	0,952	0,862	1,077
Rata-rata		1,569	1,884	1,924	1,792

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2019.

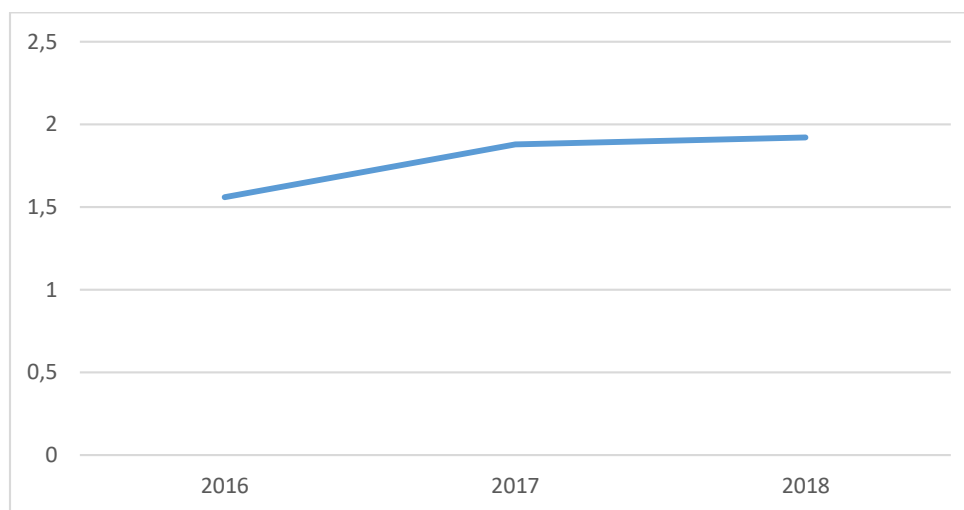
Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2016, PT Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN, PT Delta Dunia Tbk dengan kode saham DOID, dan MBAP berada diatas rata-rata PBV yaitu masing – masing sebesar 7,911, 2,499, dan 2,083. Sementara itu, pada tahun 2017 PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI, PT Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN, PT Delta Dunia Tbk dengan kode saham DOID, MBAP, dan PTBA berada diatas rata-rata PBV yaitu masing – masing sebesar 4,55, 5,058, 2,548, 2,148, dan 2,054. Selanjutnya, pada tahun

2018 PT Aneka Tambang Tbk dengan kode saham ANTM, PT Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN, MBAP dan PTBA berada diatas rata-rata PBV yaitu masing – masing sebesar 5,588, 6,747, 1,945, dan 3,045.



Gambar 3.7 Nilai Rata-Rata PBV Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018
Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Informasi lain mengenai hasil perhitungan nilai rata-rata dari PBV pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian tahun 2016 – 2018 disajikan pada Gambar 3.7. Berdasarkan Gambar 3.7 Nilai Rata-Rata PBV Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018, nilai rata-rata PBV tertinggi adalah BYAN yaitu berjumlah 6,572. Sedangkan perusahaan sampel dengan nilai rata-rata PBV terendah adalah MEDC yaitu berjumlah 0,317.



Gambar 3.8 Perkembangan PBV Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018
Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Pada Gambar 3.8 disajikan perkembangan PBV pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016 – 2018 yang menjadi sampel penelitian. PBV terendah terjadi pada tahun 2016 dengan perolehan 1,569. Sebaliknya, perolehan PBV tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan perolehan nilai sebesar 1,924.

3.2.5 Deskripsi Nilai Variabel *Return Saham*

Tabel 3.6 *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

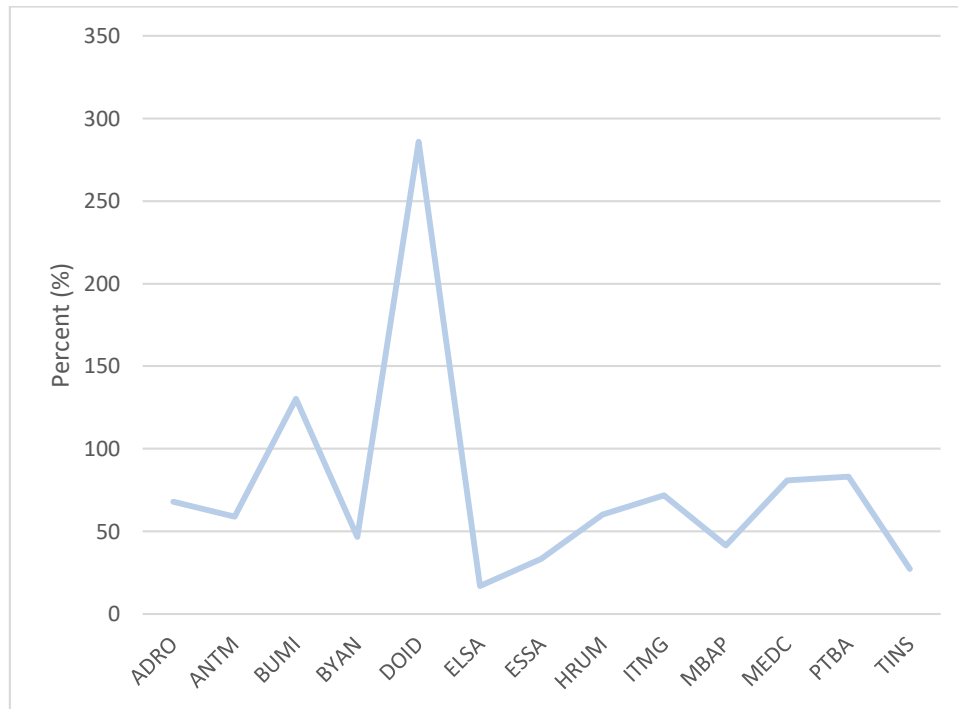
No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ADRO	229,1262	9,734513	-34,6774	68,0611
2	ANTM	185,0318	-30,1676	22,4	59,08808
3	BUMI	456	-2,8777	-61,8519	130,4235
4	BYAN	-23,8095	76,66667	87,5	46,78571
5	DOID	844,4444	40,19608	-26,5734	286,0224
6	ELSA	70,04049	-11,4286	-7,52688	17,02834
7	ESSA	-2,06897	35,91549	66,83938	33,56197
8	HRUM	217,037	-4,20561	-31,7073	60,3747

Lanjutan Tabel 3.6 *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

9	ITMG	194,7598	22,66667	-2,17391	71,75086
10	MBAP	87,44395	38,75598	-1,72414	41,49193
11	MEDC	65,92179	199,6633	-23,0337	80,85046
12	PTBA	176,2431	-1,6	74,79675	83,14661
13	TINS	112,8713	-27,907	-2,58065	27,46122
	Rata-rata	201,0032	26,57017	4,591294	77,38822

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2019.

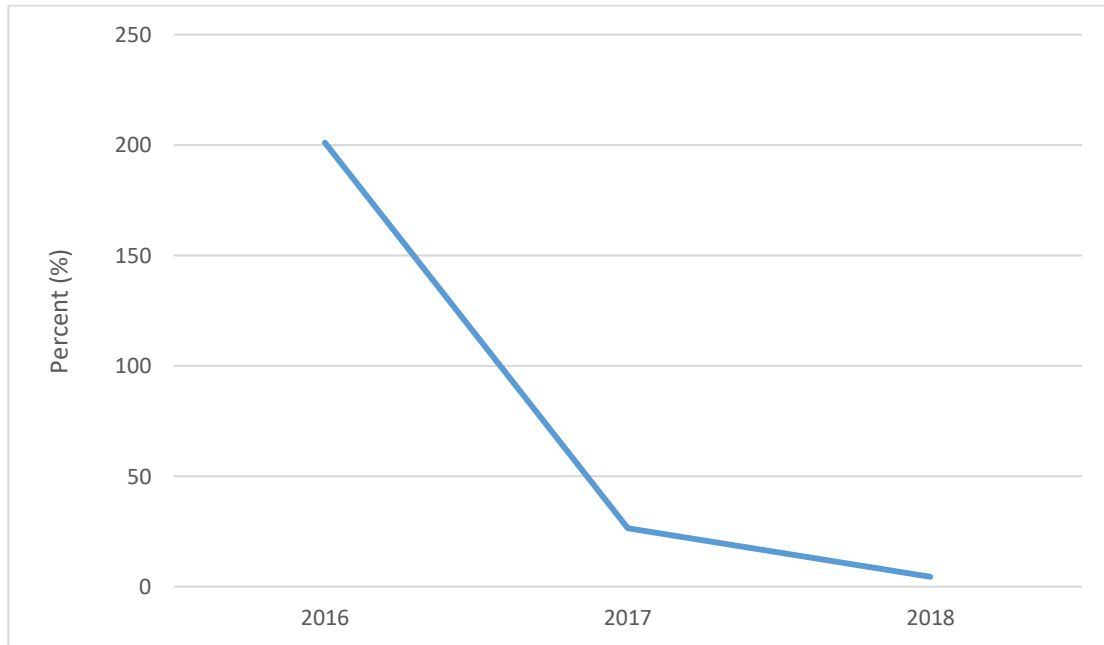
Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2016, PT Adaro Energy Tbk dengan kode saham ADRO, PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI, PT Delta Dunia Tbk dengan kode saham DOID, dan PT Harum Energy dengan kode saham HRUM berada diatas rata-rata return saham yaitu masing – masing sebesar 229,1262, 456, 844,444, dan 217,037. Sementara itu, pada tahun 2017 PT Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN, PT Delta Dunia Tbk dengan kode saham DOID, PT Surya Esa Perkasa Tbk dengan kode saham ESSA, PT Mitrabara Adiperdana dengan kode saham MBAP, dan PT Medco Energi dengan kode saham MEDC berada diatas rata-rata return saham yaitu masing – masing sebesar 76,666, 40,196, 35,915, 38,755, 199,663. Selanjutnya, pada tahun 2018 PT Aneka Tambang Tbk dengan kode saham ANTM, PT Bayan Resources Tbk dengan kode saham BYAN, PT Surya Esa Perkasa Tbk dengan kode saham ESSA, dan PT Bukit Asam Tbk dengan kode saham PTBA berada diatas rata-rata return saham yaitu masing – masing sebesar 22,4, 87,5, 66,8393, dan 74,79675.



Gambar 3.9 Nilai Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

Informasi lain mengenai hasil perhitungan nilai rata-rata dari *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian tahun 2016 – 2018 disajikan pada Gambar 3.7. Berdasarkan Gambar 3.7 Nilai Rata-Rata *return* saham Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018, nilai rata-rata *return* saham tertinggi adalah PT Delta Dunia Tbk dengan kode saham DOID yaitu berjumlah 286,022. Sedangkan perusahaan sampel dengan nilai rata-rata *return* saham terendah adalah PT Elnusa Tbk dengan kode saham ELSA yaitu berjumlah 17,02834.



Gambar 3.10 Perkembangan *Return Saham* Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2016 - 2018

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019.

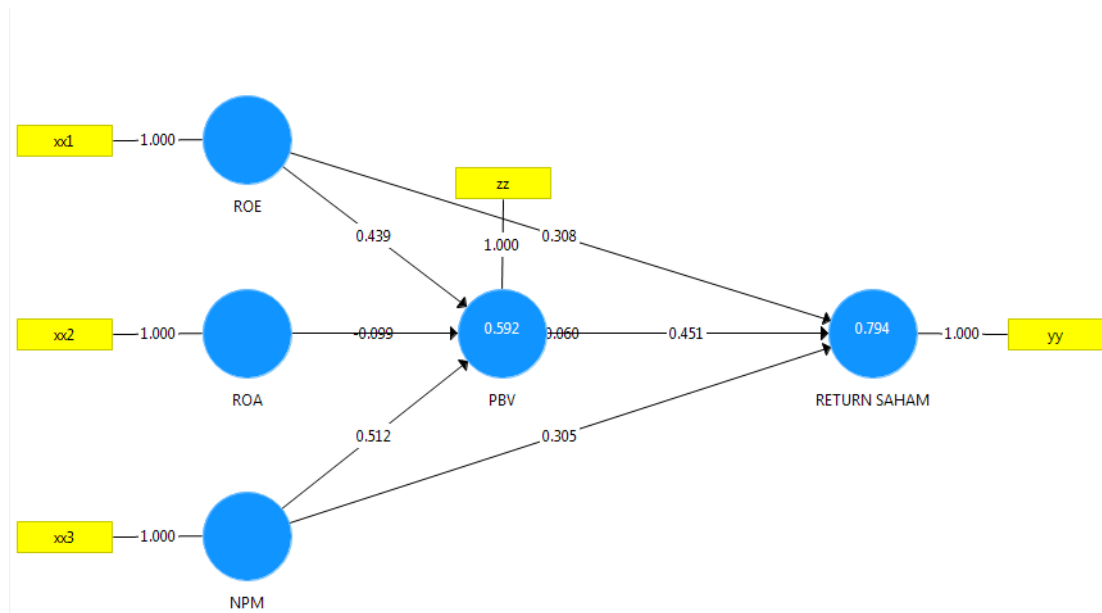
Pada Gambar 3.8 disajikan perkembangan *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016 – 2018 yang menjadi sampel penelitian. *return* saham terendah terjadi pada tahun 2018 dengan perolehan 4,591294. Sebaliknya, perolehan *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan perolehan nilai sebesar 201,0032.

3.3 Statistik Inferensial

Analisis data untuk pengujian estimasi model dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS yang

merupakan jenis SEM berbasis *variance* yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh SEM berbasis *covariance*.

3.3.1 Hasil Uji Data



Gambar 3.11 Model PLS Algorithm

Sumber : Hasil olahan PLS-SEM, 2019

3.3.2 Outer Model

1) Construct Reliability and Validity

Construct Reliability and Validity digunakan untuk menampilkan reliabilitas dan validitas data menggunakan algoritma yang berbeda. Berikut hasil dari *Construct Reliability and Validity* :

Tabel 3.7 *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
NPM	1.000	1.000	1.000
PBV	1.000	1.000	1.000
RETURN SAHAM	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000
ROE	1.000	1.000	1.000

a. *Construct Reliability*

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi konsistensi dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1) *Cronbach's Alpha*

Nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0.60 (>60). Nilai Cronbach's Alpha dalam pengujian model penelitian terkait variabel ROE, ROA, NPM, PBV, RETURN SAHAM adalah 1.000. Dapat disimpulkan bahwa Nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60 dan reliabilitas dapat diterima.

2) *Composite Reliability*

Nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70 (>70). Nilai *Composite Reliability* dalam pengujian model penelitian terkait variabel ROE, ROA, NPM, PBV, RETURN SAHAM adalah 1.000. Dapat

disimpulkan bahwa Nilai *Composite Reliability* lebih dari 0.70 dan reliabilitas dapat diterima.

b. *Construct Validity*

Validitas diukur menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE harus lebih besar dari 0.50 (>0.50). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dalam pengujian model penelitian terkait variabel ROE, ROA, NPM, PBV, RETURN SAHAM adalah 1.000. Dapat disimpulkan bahwa Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0.50 dan validitas dapat diterima.

2) *Collinearity Statistics* (VIF)

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk menampilkan cek kolinearitas data. Kolinearitas data untuk sepasang peubah eksogen-endogen atau endogen-endogen dan kolinearitas untuk indikator-indikator yang digunakan. Berikut hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) yang telah diujikan sebagai berikut :

Tabel 3.8 *Variance Inflation Factor* (VIF)

	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
NPM	1.000
PBV	1.000
RETURN SAHAM	1.000
ROA	1.000
ROE	1.000

Variance Inflation Factor (VIF) direkomendasikan <10 atau <5 Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam pengujian model penelitian terkait variabel ROE, ROA, NPM, PBV, RETURN SAHAM adalah 1.000. Dapat disimpulkan bahwa Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 atau <5 dan kolinearitas dapat diterima.

3.3.3 *Inner Model*

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, nilai f^2 , *Q-Square test* untuk *predictive relevance* dan signifikansi (*two-tailed*). Evaluasi yang dilakukan pada variabel dependen menggunakan perolehan nilai *R-Square*, sedangkan evaluasi variabel independen dilakukan dengan menggunakan *original sample* yang menunjukkan nilai positif atau negatif. Jadi, hasil dari *inner model* menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan melihat nilai *original sample*, *t- statistic*, dan *R-Square*. Hasil dari pengujian *inner model* adalah sebagai berikut :

1) *R-Square*

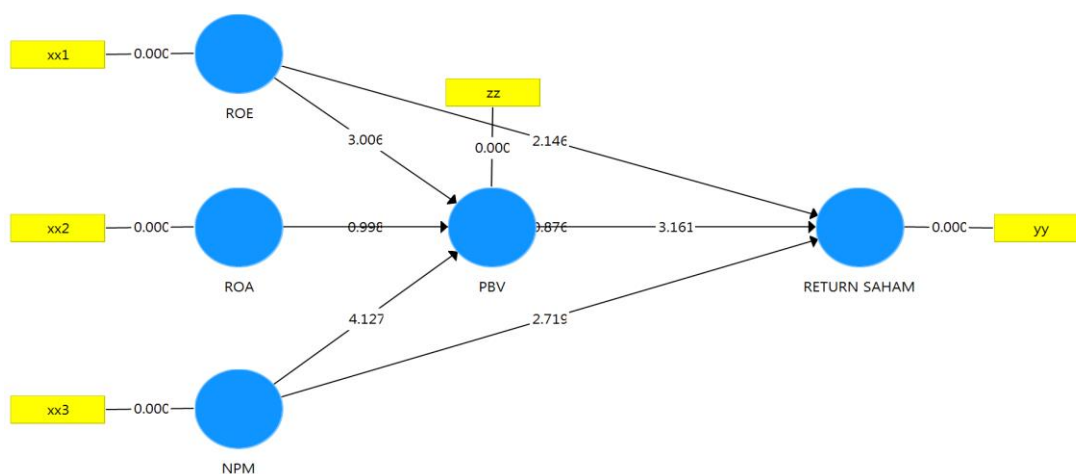
R-Square menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Berikut ini hasil nilai *R-Square* yang diperoleh dari uji *inner model* menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0:

Tabel 3.9 Nilai R-Square

	R SQUARE
PBV	0.592
RETURN SAHAM	0.794

Sumber : Hasil olahan PLS-SEM, 2019.

Berdasarkan Tabel 3.9 Nilai *R-Square* pada konstruk Z sebagai variabel *Price to book value* (PBV) menunjukkan nilai sebesar 0,592 yang berarti PBV 59,2 % dapat dijelaskan oleh ROE, ROA, NPM, dan Return Saham dan sisanya 40,8 % dijelaskan oleh variabel lain. Pada Tabel 3.9 Nilai *R-Square* pada konstruk Y sebagai variabel *Return* saham menunjukkan nilai sebesar 0,794 yang berarti *return* saham 79,4 % dapat dijelaskan oleh ROE, ROA, NPM, dan PBV dan sisanya 20,6 % dijelaskan oleh variabel lain. Berikut ini merupakan skema *inner* model dari hasil yang telah diujikan:



Gambar 3.12 Model PLS Bootstrapping

Sumber : Hasil olahan PLS-SEM, 2019

2) Hasil Q-square *Predictive Relevance*

Analisis pada hasil Q^2 *predictive relevance* digunakan untuk menilai seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Perolehan nilai pada angka 0 hingga 0.02 dapat disimpulkan bahwa model lemah, nilai pada angka 0.02 hingga 0.15 dapat disimpulkan model *moderate* dan nilai pada angka 0.15 hingga 0.35 atau lebih dapat disimpulkan bahwa model kuat. Adapun hasil nilai Q-Square adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil nilai Q-Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
NPM	39.000	39.000	
PBV	39.000	18.598	0.523
RETURN SAHAM	39.000	13.242	0.660
ROA	39.000	39.000	
ROE	39.000	39.000	

Sumber : Hasil olahan PLS-SEM, 2019

Berdasarkan Tabel 3.10 Hasil nilai Q-Square di atas, diperoleh nilai Q-Square sebesar 0.523 dan 0,660. Hasil tersebut memiliki nilai di atas 0,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa model kuat dan *predictive relevance*.

3) Hasil *Path Coefficients*

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan nilai probabilitas, artinya apabila probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) atau P Value lebih kecil dari 0,05 maka model diterima. Berikut hasil output *Path Coefficients* dari penelitian:

Tabel 3.11 Hasil Output *Path Coefficients*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	t -Statistik (O/STEDEV)	P Value
NPM -> PBV	-0.521	-0.507	0.124	4.127	0.000
NPM -> RETURN SAHAM	0.305	0.291	0.112	2.719	0.007
PBV -> RETURN SAHAM	0.451	0.452	0.143	3.161	0.002
ROA -> PBV	-0.099	-0.093	0.099	0.998	0.319
ROA -> RETURN SAHAM	-0.060	-0.061	0.069	0.876	0.381
ROE -> PBV	0.439	0.436	0.146	3.006	0.003
ROE -> RETURN SAHAM*	0.308	0.326	0.144	2.146	0.032

Sumber : Hasil olahan PLS-SEM, 2019

Hasil koefisien jalur pada tabel 3.11 menunjukkan konstruk pertama, yaitu pengaruh NPM sebagai X3 terhadap PBV sebagai Z adalah signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X3 terhadap Z lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,521. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 4,127. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV **diterima.**

Hasil koefisien jalur pada tabel 3.11 menunjukkan konstruk kedua, yaitu pengaruh NPM sebagai X3 terhadap *Return* saham sebagai Y adalah signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X3 terhadap Y lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,007 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,305. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 2,719. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham **diterima**.

Hasil koefisien jalur pada tabel 3.11 menunjukkan konstruk ketiga, yaitu pengaruh PBV sebagai Z terhadap *Return* saham sebagai Y adalah signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk Z terhadap Y lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,002 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,451. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 3,161. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham **diterima**.

Hasil koefisien jalur pada tabel 3.11 menunjukkan konstruk keempat, yaitu pengaruh ROA sebagai X2 terhadap PBV sebagai Z adalah tidak signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X2 terhadap Z lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,319 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai negatif sebesar -0,099. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai kurang dari

1,96 yaitu sebesar 0,998. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV **ditolak**.

Hasil koefisien jalur pada tabel 3.11 menunjukkan konstruk kelima, yaitu pengaruh ROA sebagai X2 terhadap *Return* saham sebagai Y adalah tidak signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X2 terhadap Y lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,381 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai negatif sebesar -0,060. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai kurang dari 1,96 yaitu sebesar 0,876. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham **ditolak**.

Hasil koefisien jalur pada tabel 3.11 menunjukkan konstruk keenam, yaitu pengaruh ROE sebagai X1 terhadap PBV sebagai Z adalah signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X1 terhadap Z lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,003 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,439. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 3,006. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV **diterima**.

Hasil koefisien jalur pada tabel 3.11 menunjukkan konstruk ketujuh, yaitu pengaruh ROE sebagai X1 terhadap *Return* saham sebagai Y adalah signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X1 terhadap Y lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,032 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,308. Di samping itu, nilai *T-statistic* bernilai lebih dari

1,96 yaitu sebesar 2,146. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham **diterima**.

4) Hasil *Specific Indirect Effect*

Pada penelitian ini, terdapat pengujian konstruk pengaruh tidak langsung dengan Z atau *price to book value* (PBV) sebagai variabel *intervening*. Pengujian dilakukan dengan nilai probabilitas, artinya apabila probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) atau P Value lebih kecil dari 0,05 maka model diterima. Berikut hasil output *Indirect Effect* dari penelitian:

Tabel 3.12 Hasil Output *Specific Indirect Effect*

	Sampe l Asli (O)	Rata- rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	t-Statistik (O/STEDEV)	P Value
NPM -> PBV -> RETURN SAHAM	0.231	0.231	0.097	2.384	0.018
ROA -> PBV -> RETURN SAHAM	-0.045	-0.045	0.052	0.851	0.395
ROE -> PBV -> RETURN SAHAM*	0.198	0.197	0.099	1.990	0.047

Sumber : Hasil olahan PLS-SEM, 2019

Berdasarkan Tabel 3.12 diketahui konstruk pertama, yaitu pengaruh variabel NPM sebagai X3 terhadap variabel *Return* saham sebagai Y melalui PBV sebagai Z adalah signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X3 terhadap Y melalui Z lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,018 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan positif yaitu 0,231. Di samping itu, nilai T-*statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 2,384. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi *Net Profit Margin*

(NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui *Price to book value* (PBV) **diterima**.

Berdasarkan Tabel 3.12 diketahui konstruk kedua, yaitu pengaruh variabel ROA sebagai X2 terhadap variabel *Return* saham sebagai Y melalui PBV sebagai Z adalah tidak signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X2 terhadap Y melalui Z lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,395 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan negatif yaitu -0,045. Di samping itu, nilai *T-statistic* bernilai kurang dari 1,96 yaitu sebesar 0,851. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui *Price to book value* (PBV) **ditolak**.

Berdasarkan Tabel 3.12 diketahui konstruk ketiga, yaitu pengaruh variabel ROE sebagai X1 terhadap variabel *Return* saham sebagai Y melalui PBV sebagai Z adalah signifikan. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X1 terhadap Y melalui Z lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,047 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan positif yaitu 0,198. Di samping itu, nilai *T-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 1,990. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui *Price to book value* (PBV) **diterima**.

3.3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *t-statistic* dan nilai *t-table* sebesar 1,96. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai *t-statistic* yang lebih besar dari *t-table*. Di samping itu, hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila memiliki *P-values* kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan statistic yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0, maka hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan evaluasi *inner model* yang ditinjau dari *Path Coefficeints* dan *Specific Indirect Effect*. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 3.13 Hasil *Path Coefficeints* dan *Specific Indirect Effect*

Hipotesis	Konstruk	<i>t-statistic</i>	<i>P- Value</i>	Keputusan
H1	X1-> Z	3.006	0.003	Diterima
H2	X2-> Z	0.998	0.319	Ditolak
H3	X3-> Z	4.127	0.000	Diterima
H4	X1-> Y	2.146	0.032	Diterima
H5	X2-> Y	0.876	0.381	Ditolak
H6	X3-> Y	2.719	0.007	Diterima
H7	Z-> Y	3.161	0.143	Diterima
H8	X1-> Z-> Y	1.990	0.047	Diterima
H9	X2-> Z-> Y	0.851	0.395	Ditolak
H10	X3-> Z-> Y	2.384	0.018	Diterima

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data pada tabel 3.13, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 hipotesis diterima dari 10 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan 7 hipotesis yang diterima memenuhi syaratnya diterimanya hipotesis, yaitu memiliki *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *P-Value* kurang dari 0,05. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis (H1) yang berbunyi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), hipotesis (H3) yang berbunyi *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), hipotesis (H4) yang berbunyi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, hipotesis (H6) yang berbunyi *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, hipotesis (H7) yang berbunyi *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, hipotesis (H8) yang berbunyi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham melalui *Price to Book Value* (PBV) dan hipotesis (H10) yang berbunyi *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham melalui *Price to Book Value* (PBV).

Tiga hipotesis lainnya ditolak karena memiliki *t-statistic* lebih kecil dari 1,96 dan *P-Value* lebih besar dari 0,05. Hipotesis yang ditolak adalah hipotesis (H2) yang berbunyi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), hipotesis (H5) yang berbunyi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dan hipotesis (H9) yang berbunyi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham melalui *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 3.14 Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Kesimpulan
1.	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Diterima
2.	<i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Ditolak
3.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Diterima
4.	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham	Diterima
5.	<i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham	Ditolak
6.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham	Diterima
7.	<i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham	Diterima
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham melalui <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Diterima
9.	<i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham melalui <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Ditolak
10.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham melalui <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2019.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji data, menunjukkan empat hipotesis dapat diterima dari sepuluh hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Berikut pemaparan hasil analisis uji data sebagai berikut :

3.4.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai P Value konstruk X1 terhadap Z lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,003 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,439. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 3,006. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV **diterima.**

Hasil penelitian ini mendukung Mardiyanto (2009) yang menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Peningkatan nilai ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Kenaikan rasio ROE berarti terjadi kenaikan pada laba perusahaan yang bersangkutan. ROE yang tinggi akan menunjuk pada tingkat efisiensi manajemen modal perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari penelitian Dwikirana dan Prasetyono (2016) menyimpulkan bahwa *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Ketika ROE menunjukkan peningkatan maka permintaan saham akan meningkat, menyebabkan harga saham naik dengan begitu

nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Apsari, dkk. (2015), Indriawati (2018), dan Djamaluddin, dkk. (2018).

3.4.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV). Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X2 terhadap Z lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,319 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai negatif sebesar -0,099. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai kurang dari 1,96 yaitu sebesar 0,998. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mardiyanto (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut. Penelitian ini mengindikasikan dengan kondisi *Return On Assets* (ROA) yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Hasil ini menunjukkan semakin rendah tingkat ROA perusahaan akan menurunkan harga saham perusahaan, namun penurunan ini tidak signifikansi. Disamping itu penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh kepada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun. Semakin tinggi

maupun semakin rendahnya nilai *Return On Asset* mengindikasikan bahwa investor kurang menganggap penting akan laba bersih yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan Tabel 3.3 dan Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan dengan nilai ROA yang meningkat, tetapi nilai PBV-nya mengalami penurunan atau sebaliknya. Artinya, ROA yang tinggi tidak menjamin PBV-nya juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Hermawati, dkk (2018) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Wahyu dan Mahfud (2018). Perbedaan hasil penelitian dikarenakan adanya perbedaan obyek dan periode penelitian.

3.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X3 terhadap Z lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,512. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 4,127. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung Bastian dan Suhardjono (2006) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan

sehingga bila nilai *Net Profit Margin* semakin besar, kinerja perusahaan akan semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham diikuti peningkatan nilai *price to book value*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya *profit* yang diperoleh perusahaan atas banyaknya penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau *Price toBook Value* (PBV).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Wahyu dan Mahfud (2018) menyatakan bahwa hasil pengujian antara variabel *net profit margin* terhadap *price to book value* menunjukkan positif dan signifikan. Semakin tinggi NPM, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif. Hal ini merupakan sinyal positif yang akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan atau *price to book value*.

3.4.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X1 terhadap Y lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,032 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,308. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 2,146. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung Brigham (2010) yang menyatakan bahwa Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian atau return tersebut. Sehingga, ROE sangat menarik bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai *return* saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Har dan Ghafar (2015) menyimpulkan bahwa *return on equity* merupakan rasio keuangan yang paling terbaik dalam melakukan prediksi return saham dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. ROE yang tinggi akan menunjuk pada tingkat efisiensi manajemen modal perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dwikirana dan Prasetyono (2016) dan penelitian Kai dan Rahman (2018).

3.4.5 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X2 terhadap Y lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,381 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai negatif sebesar -0,060. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai kurang dari 1,96 yaitu sebesar 3,006. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fahmi (2013) yang menyatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham. Disamping itu penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh kepada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Kusumaningrum, dkk. (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Anwaar (2016), Hard an Ghafar (2015) dan Aldiena dan Hakim (2019). Perbedaan hasil penelitian dikarenakan adanya perbedaan obyek dan periode penelitian.

3.4.6 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X3 terhadap Y lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,007 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,305. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 2,719. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham **diterima.**

Hasil penelitian ini mendukung Prastowo (2002) yang menyatakan bahwa rasio ini memberikan ikhtisar pendapatan untuk pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor dalam melakukan investasi terlalu memperhitungkan variabel NPM. Jika nilai NPM naik dapat disebabkan adanya persentase penurunan yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Anwaar (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dimana peningkatan *net profit margin* akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan dalam pemasukan yang akan memengaruhi peningkatan dari *return saham*.

3.4.7 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk Z terhadap Y lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,002 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,451. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 yaitu sebesar 3,161. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi PBV berpengaruh signifikan terhadap *return saham diterima*.

Hasil penelitian ini mendukung Rogers (2013) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil memberikan nilai lebih pada investor akibat *return* yang didapat investor semakin besar. Secara tidak

langsung rasio PBV ini memberikan pengaruh terhadap harga saham. Harga saham yang meningkat akan berdampak pada *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aldiena dan Hakim (2019) mengungkapkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti perubahan nilai pada PBV akan menyebabkan kenaikan atau bahkan penurunan pada *return* saham. *Price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan. PBV yang tinggi akan memberikan dividen bagi pemegang saham sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi yang menyebabkan peningkatan harga saham yang diikuti dengan peningkatan *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwikirana dan Prasetiono (2016) dan penelitian Kusumaningrum, dkk. (2016).

3.4.8 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value* (PBV)

Hasil uji pengaruh tidak langsung pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value* (PBV). Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X1 terhadap Y melalui Z lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,047 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan positif yaitu 0,198. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 1,990. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui *Price to book value* (PBV) **diterima**.

Pada hasil uji pengaruh langsung pada *Return on equity* (ROE) terhadap *return* saham dan pengaruh langsung pada *Return on equity* (ROE) terhadap *Price to book value* (PBV) menyatakan berpengaruh signifikan. Begitu pula, pengaruh langsung pada *Price to book value* (PBV) terhadap *return* saham yang berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, *Price to book value* (PBV) mampu menjadi variabel *intervening* antara *Return on equity* (ROE) dan *return* saham. Hasil ini mendukung penelitian dari Dwikiran dan Prasetyono (2016) yang menyatakan bahwa *Price to book value* (PBV) mampu memediasi hubungan antara *Return on equity* (ROE) dan *return* saham. Semakin tinggi nilai ROE berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspons sebagai suatu sinyal positif oleh investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan dengan begitu nilai perusahaan atau *Price to book value* (PBV) akan meningkat. Dengan tingginya nilai perusahaan menyebabkan banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan dengan begitu harga saham akan meningkat dan berdampak pula pada peningkatan *return* saham.

3.4.9 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value* (PBV)

Hasil uji pengaruh tidak langsung pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value* (PBV). Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X2 terhadap Y melalui Z lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,395 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan negatif yaitu -0,045. Di samping itu, nilai *t-statistic*

bernilai lebih kecil dari 1,96 yaitu sebesar 0,395. Jadi, hasil uji di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui *Price to book value* (PBV) **ditolak**.

Pada hasil uji pengaruh langsung pada *Return on assets* (ROA) terhadap *return* saham dan pengaruh langsung pada *Return on assets* (ROA) terhadap *Price to book value* (PBV) menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Namun, pengaruh langsung pada *Price to book value* (PBV) terhadap *return* saham berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, *Price to book value* (PBV) tidak mampu menjadi variabel *intervening* antara *Return on assets* (ROA) dan *return* saham. Hasil ini mendukung penelitian dari penelitian Kusumaningrum, dkk. (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian sejalan juga oleh penelitian dari Hermawati, Paramita dan Oemar (2018) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Dari dua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *Price to book value* (PBV) tidak mampu menjadi variabel *intervening* antara *Return On Assets* (ROA) dan *return* saham.

3.4.10 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value* (PBV)

Hasil uji pengaruh tidak langsung pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham* melalui *Price to Book Value* (PBV). Hal tersebut terbukti melalui nilai P Value konstruk X3 terhadap Y

memalui Z lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,018 dan memiliki Sampel Asli (O) yang menunjukkan positif yaitu 0,231. Di samping itu, nilai *t-statistic* bernilai lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 2,384. Jadi, hasil uji tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui *Price to book value* (PBV) **diterima**.

Pada hasil uji pengaruh langsung pada *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham dan pengaruh langsung pada *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price to book value* (PBV) menyatakan berpengaruh signifikan. Pengaruh langsung pada *Price. to book value* (PBV) terhadap *return* saham berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, *Price to book value* (PBV) mampu menjadi variabel *intervening* antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Anwaar (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dimana peningkatan *net profit margin* akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan dalam pemasukan yang akan memengaruhi peningkatan dari *return saham*. Penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menyatakan bahwa hasil pengujian antara variabel *net profit margin* terhadap *price to book value* menunjukkan positif dan signifikan dimana semakin tinggi NPM dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif. Dari dua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *Price to book value* (PBV) mampu menjadi variabel *intervening* antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *return* saham.

BAB IV

PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian ini, yang menjelaskan seluruh rangkuman hasil perhitungan data dan analisis data sebagai suatu kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016 - 2018. Bab ini memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini maupun peneliti yang akan datang.

4.1 Kesimpulan

Berasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab III, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) (X) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) (Z) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $3.006 > 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar 0.439 yang artinya mempunyai hubungan positif antara *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV).

- 2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) (Z) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $0.998 < 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar -0.099 yang artinya mempunyai hubungan negatif antara *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV).
- 3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) (X) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) (Z) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $4.127 > 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar 0.512 yang artinya mempunyai hubungan positif antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV).
- 4) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) (X) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $2.146 > 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar 0.308 yang artinya mempunyai hubungan positif antara *Return On Equity* (ROE) dan *Return Saham*.
- 5) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $0.876 < 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar -0.060 yang artinya mempunyai hubungan negatif antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return Saham*.

- 6) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $1.683 < 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar 0.264 yang artinya mempunyai hubungan positif antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham*.
- 7) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) (Z) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $3.161 > 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar 0.451 yang artinya mempunyai hubungan positif antara *Price to Book Value* (PBV) (Z) dan *Return Saham*.
- 8) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) (X) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) melalui *Price to Book Value* (PBV) (Z) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $1.990 > 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar 0.198 yang artinya mempunyai hubungan positif antara *Return On Equity* (ROE), *Return Saham* dan *Price to Book Value* (PBV).
- 9) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) melalui *Price to Book Value* (PBV) (Z) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $0.851 < 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar -0.045 yang artinya mempunyai hubungan negatif antara *Return On Assets* (ROA), *Return Saham* dan *Price to Book Value* (PBV).

10) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) (X) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) melalui *Price to Book Value* (PBV) (Z) pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018 dengan nilai t-statistik yang dihasilkan $2.384 > 1.96$, dengan nilai koefisien sebesar 0.231 yang artinya mempunyai hubungan positif antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return Saham* dan *Price to Book Value* (PBV).

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan bagi investor yang ingin berinvestasi khususnya di perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) supaya lebih memperhatikan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) dalam menilai *Return Saham*. Selain memperhatikan faktor internal perusahaan, investor harus memperhatikan faktor eksternal dalam menilai *Return Saham*.

Berdasarkan analisis deskriptif, PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk dengan kode saham ITMG, PT. Bukit Asam Tbk dengan kode saham PTBA dan PT. Medco Energi Tbk. dengan kode saham MEDC dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi

karena memiliki penilaian yang baik dibanding perusahaan sektor Pertambangan lainnya dan berada diatas rata-rata industri selama 2016-2018.

2) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya perusahaan memperhatikan posisi *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price to Book Value (PBV)* yang mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dan perusahaan juga harus lebih memperhatikan kegiatan operasional perusahaan terutama dalam penggunaan ekuitas dan aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiena, Erifa dan M.Hanif Al Hakim. 2019. "The Impact of Companies Internal Factors On The Performance Of Their Stock Return", *Journal of Islamic Economic Laws*, Vol.2 No. 1, pp 120-149.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anwaar, Maryyam .2016. "Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)", *Global Journal Of Management And Business Research*, Vol.16, pp. 30-39.
- Apsari , Idha Ayu, Dwiatmanto dan Devi Farah Azizah. 2015. Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 27 No. 2.
- Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia.
- Aryanti, Mawardi dan Andesta, Selvi . 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, Vol.2, No.2, Tahun 2016.
- Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan. Edisi 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.

- C.Reichhl, M.Schatz, G.Zsak, World Mining-Data, Volume 31, *Mineral Production, International Organizing Committee for the World Mining Congresses*, Vienna 2019.
- Djamaluddin, Said, Maryadi dan Bambang Marsoem. 2018. The Effect of the Fundamental Factors Against Price to Book Value on Building Construction Sub-Sector Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. *International Journal Of Innovative Research & Development*, Vol 7, Issue 11.
- Djamaluddin, Said ,Jhesyca Resiana dan Djumarno. 2018. Analysis the Effect of Npm, Der and Per On Return Share of Listed Company in Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2011 -2015. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*. Vol.7. Issue 2.
- Dwikirana, Sekar Aditya and Prasetiono .2016. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening”, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5 No.3, pp 1-15.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin, M dan Hadianto M. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, Imam dan Latan, H. 2015. *Partial Least Square. Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Har,W.P and Ghafar, M.A.A. 2015. “The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns : The Case of Malaysia’s Plantation Industry”, *International Journal of Business and Management*, Vol.10 No. 4, pp 155-165.
- Hermawati, D., Paramita, P. D. dan Oemar, A. 2018. Pengaruh Return On Investment(ROI) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Journal Accounting*, Hal: 1-20.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [https:// www.bps.go.id](https://www.bps.go.id) /diakses pada 10 September 2019.
- <https://www.idx.co.id/> diakses pada 2019.
- <https://www.pln.co.id/>, diakses tahun 2019.
- [https:// www.investing.com/](https://www.investing.com/), diakses tahun 2019.
- Indriawati, Fitri. 2018. The Impact Of Profitability, Debt Policy, Earning Per Share, And Dividend Policy On The Firm Value (Empirical Study Of Companies Listed In Jakarta Islamic Index 2013-2015). *Information and Knowledge Management* . Vol. 8, No.4.
- Kai , Khoo De dan Ismail Bin Abd Rahman. 2018. The Impact of Financial Indicators towards Stock Returns of Finance Companies Listed on Bursa Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 8, No.3, July 2018, pp. 128–14.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kusumaningrum, Putri Ayu, Bambang Widarno dan Rispanyo. 2016. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Book Value, Price Earning Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 12 No. Desember 2016: 470 – 479 470.
- Manoppo, H. dan F.V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal EMBA* 4, 2. Hal: 485-497.
- Mardiyanto, Handono. 2009 . *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Prakoso, Rendy. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Skripsi yang tidak diterbitkan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastowo. Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rogers, Jamie. 2013. *Strategy, Value, and Risk: A Guide to Advanced Financial Management*. Edisi Ketiga. Britain: Palgrave Macmillan
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta .
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Spence, M. 1973. Job Market Signalling. *Quarterly Journal Of Economics*, 87, Page: 355-374.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, Fitriani, Jonny Siagian dan Emerald G.M. Tobing. 2017. The Effects Of Return On Asset, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio Towards Price To Book Value. *Fundamental management journal*. Vol. 2. No.2.
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Wahyu, D. Dwi and Mahfud, M. Kholiq.2018. “Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016)”, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 7 No.2, pp 1-11.

LAMPIRAN

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	4.577.457.096.000	7.267.662.024.000	6.915.271.221.000
Total Ekuitas	50.867.110.552.000	55.433.362.596.000	62.307.282.852.000
ROE	8,998854164	13,11062812	11,09865638

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	4.577.457.096	7.267.662.024.000	6.915.271.221.000
Total ASET	87.633.045.052	92.318.063.556.000	102.246.793.155.000
ROA	5,223437224	7,872416019	6,763313555

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	4.577.457.096	7.267.662.024.000	6.915.271.221.000
Pendapatan Bersih	33.915.675.204	44.143.895.484.000	52.417.614.231.000
NPM	13,49658253	16,46357202	13,19264778

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	50.867.110.552.000	55.433.362.596.000	62.307.282.852.000
Total Saham Beredar	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000
Book Value	1590,294847	1733,05285	1947,957134
Harga saham (Close)	1.695	1.860	1.215
PBV	1,065840088	1,073250594	0,623730358

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	1695	1860	1215
Pt-1	515	1695	1860
Ri	229,1262136	9,734513274	-34,67741935

2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	64.806.188.000	136.503.269.000	874.426.593.000
Total Ekuitas	18.408.795.573.000	18.490.403.517.000	19.739.230.723.000
ROE	0,352039262	0,738238454	4,429891951

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	64.806.188.000	136.503.269.000	874.426.593.000
Total ASET	29.981.535.812.000	30.014.273.452.000	33.306.390.807.000
ROA	0,216153663	0,454794514	2,625401828

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	64.806.188.000	136.503.269.000	874.426.593.000
Pendapatan Bersih	9.106.260.754.000	12.653.619.205.000	25.241.268.367.000
NPM	0,711666289	1,078768586	3,464273587

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	18.408.795.573.000	18.490.403.517.000	19.739.230.723.000
Total Saham Beredar	24.030.764.724	24.030.764.724	24.030.764.724
Book Value	766,0511758	769,4471537	821,4150049
Harga saham (Close)	895	625	4.590
PBV	1,168329256	0,812271508	5,587918376

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	895	625	765
Pt-1	314	895	625
Ri	185,0318471	-30,16759777	22,4

3. PT Bumi Resources Tbk (BUMI)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	1.615.755.719.560	3.288.725.287.284	2.291.159.911.869
Total Ekuitas	- 37.416.234.306.852	3.879.483.375.096	7.292.803.069.521
ROE	-4,318327992	84,7722485	31,41672537

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	1.615.755.719.560	3.288.725.287.284	2.291.159.911.869
Total ASET	41.681.074.553.200	50.080.163.357.952	56.573.993.410.659
ROA	3,876473284	6,566922044	4,049846535

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	1.615.755.719.560	3.288.725.287.284	2.291.159.911.869
Pendapatan Bersih	314.031.956.044	235.283.604.516	16.100.271.386.172
NPM	514,5195221	1397,770701	14,23056703

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	- 37.416.234.306.852	3.879.483.375.096	7.292.803.069.521
Total Saham Beredar	36.627.020.427	65.376.556.624	65.475.927.488
Book Value	-1021,547313	59,34058897	111,3814397
Harga saham (Close)	278	270	103
PBV	-0,272136196	4,550005396	0,924750122

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	278	270	103
Pt-1	50	278	270
Ri	456	-2,877697842	-61,85185185

4. PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	242.055.357.788	4.579.457.012.052	7.592.522.582.313
Total Ekuitas	2.527.996.486.664	6.985.400.539.812	9.819.136.506.654
ROE	9,574987903	65,55754371	77,32372981

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	242.055.357.788	4.579.457.012.052	7.592.522.582.313
Total ASET	11.080.489.977.196	12.041.640.420.720	16.665.660.005.571
ROA	2,184518539	38,03017572	45,55788718

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	242.055.357.788	4.579.457.012.052	7.592.522.582.313
Pendapatan Bersih	7.463.481.962.556	14.460.810.549.276	24.280.543.105.452
NPM	3,243196125	31,66805205	31,26998663

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	2.527.996.486.664	6.985.400.539.812	9.819.136.506.654
Total Saham Beredar	3.333.333.500	3.333.333.500	3.333.333.500
Book Value	758,3989081	2095,620057	2945,740805
Harga saham (Close)	6.000	10.600	19.875
PBV	7,911403796	5,058168805	6,747029463

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	6.000	10.600	19.875
Pt-1	7.875	6.000	10.600
Ri	-23,80952381	76,66666667	87,5

5. PT Delta Dunia Tbk (DOID)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	498.330.289.660	633.332.433.948	1.095.390.627.300
Total Ekuitas	1.699.234.595.260	2.400.271.738.848	3.786.940.921.329
ROE	29,32675047	26,38586389	28,92547441

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	498.330.289.660	633.332.433.948	1.095.390.627.300
Total ASET	11.854.256.358.944	12.810.736.969.776	17.146.875.509.991
ROA	4,203808949	4,943762685	6,388281216

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	498.330.289.660	633.332.433.948	1.095.390.627.300
Pendapatan Bersih	8.212.510.626.032	10.358.911.270.392	12.923.693.059.005
NPM	6,067940881	6,113889939	8,475832893

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	1.699.234.595.260	2.400.271.738.848	3.786.940.921.329
Total Saham Beredar	8.325.016.732	8.553.342.132	8.611.686.432
Book Value	204,1118535	280,6238429	439,7444044
Harga saham (Close)	510	715	525
PBV	2,498629998	2,547894693	1,193875339

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	510	715	525
Pt-1	54	510	715
Ri	844,4444444	40,19607843	-26,57342657

6. PT Elnusa Tbk (ELSA)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	316.066.000.000	250.754.000.000	276.316.000.000
Total Ekuitas	2.877.743.000.000	3.051.920.000.000	3.300.200.000.000
ROE	10,98312115	8,216270413	8,372704685

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	316.066.000.000	250.754.000.000	276.316.000.000
Total ASET	4.190.956.000.000	4.855.369.000.000	5.657.327.000.000
ROA	7,541620575	5,164468447	4,884214754

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	316.066.000.000	250.754.000.000	276.316.000.000
Pendapatan Bersih	3.620.570.000.000	4.978.986.000.000	6.624.774.000.000
NPM	8,729730402	5,036246336	4,170949832

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	2.877.743.000.000	3.051.920.000.000	3.300.200.000.000
Total Saham Beredar	7.298.500.000	7.298.500.000	7.298.500.000
Book Value	394,2923888	418,1571556	452,1751045
Harga saham (Close)	420	372	344
PBV	1,065199359	0,889617683	0,760767226

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	420	372	344
Pt-1	247	420	372
Ri	70,04048583	-11,42857143	-7,52688172

7. PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	2.075.781.384	29.687.149.836	754.650.119.682
Total Ekuitas	2.796.579.318.540	2.868.085.628.484	4.687.864.302.618
ROE	0,074225729	1,035085896	16,09795145

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	2.075.781.384	29.687.149.836	754.650.119.682
Total ASET	8.963.025.700.752	11.120.121.311.880	13.388.028.640.965
ROA	0,023159382	0,266967859	5,636753102

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	2.075.781.384	29.687.149.836	754.650.119.682
Pendapatan Bersih	390.736.078.080	456.623.200.992	21.437.905.573.062
NPM	0,531248968	6,501454541	3,520167197

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	2.796.579.318.540	2.868.085.628.484	4.687.864.302.618
Total Saham Beredar	1.100.000.000	11.000.000.000	14.300.000.000
Book Value	2542,344835	260,7350571	327,8226785
Harga saham (Close)	142	193	322
PBV	0,055853949	0,740214999	0,982238329

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	142	193	322
Pt-1	145	142	193
Ri	-2,068965517	35,91549296	66,83937824

8. PT Harum Energy Tbk (HRUM)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	241.575.826.948	755.273.917.548	582.214.715.982
Total Ekuitas	4.775.561.792.956	5.363.121.061.656	5.625.416.562.471
ROE	5,058584464	14,0827311	10,34971739

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	241.575.826.948	755.273.917.548	582.214.715.982
Total ASET	5.553.983.600.908	6.224.534.725.908	6.776.951.532.795
ROA	4,349595611	12,13382125	8,591100485

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	241.575.826.948	755.273.917.548	582.214.715.982
Pendapatan Bersih	2.917.245.723.548	4.411.226.916.828	4.875.865.506.990
NPM	8,280955732	17,12162924	11,94074601

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	4.775.561.792.956	5.363.121.061.656	5.625.416.562.471
Total Saham Beredar	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000
Book Value	1766,358361	1983,681531	2080,697939
Harga saham (Close)	2.140	2.050	1.400
PBV	1,211532182	1,033432014	0,672851149

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	2.140	2.050	1.400
Pt-1	675	2.140	2.050
Ri	217,037037	-4,205607477	-31,70731707

9. PT Indo TambangRaya Megah Tbk (ITMG)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	1.756.206.124.000	3.505.626.288.000	3.747.045.636.000
Total Ekuitas	12.192.229.480.000	12.980.867.172.000	14.083.626.879.000
ROE	14,40430667	27,00610245	26,60568665

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	1.756.206.124.000	3.505.626.288.000	3.747.045.636.000
Total ASET	16.254.765.312.000	18.407.166.324.000	20.892.144.168.000
ROA	10,80425395	19,04489929	17,93518945

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	1.756.206.124.000	3.505.626.288.000	3.747.045.636.000
Pendapatan Bersih	18.373.703.128.000	22.889.684.700.000	29.072.490.030.000
NPM	9,558258952	15,31531052	12,88862988

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	12.192.229.480.000	12.980.867.172.000	14.083.626.879.000
Total Saham Beredar	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000
Book Value	10790,29978	11488,25557	12464,21389
Harga saham (Close)	16.875	20.700	20.250
PBV	1,56390465	1,801840138	1,624651196

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	16.875	20.700	20.250
Pt-1	5.725	16.875	20.700
Ri	194,7598253	22,66666667	-2,173913043

10. PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	485.672.838.680	1.064.689.780.068	728.549.275.662
Total Ekuitas	1.231.145.825.988	1.656.979.211.868	1.798.268.739.174
ROE	39,44884744	64,25486647	40,51392652

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	485.672.838.680	1.064.689.780.068	728.549.275.662
Total ASET	1.563.624.697.924	2.178.233.377.176	2.512.587.623.022
ROA	31,06070397	48,87859084	28,99597487

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	485.672.838.680	1.064.689.780.068	728.549.275.662
Pendapatan Bersih	2.514.625.597.520	3.503.324.442.156	3.738.096.797.949
NPM	19,31392248	30,39084155	19,4898451

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	1.231.145.825.988	1.656.979.211.868	1.798.268.739.174
Total Saham Beredar	1.227.271.952	1.227.271.952	1.227.271.952
Book Value	1003,156492	1350,132063	1465,256935
Harga saham (Close)	2.090	2.900	2.850
PBV	2,08342369	2,147938028	1,945051364

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	2.090	2.900	2.850
Pt-1	1.115	2.090	2.900
Ri	87,44394619	38,75598086	-1,724137931

11. PT Medco Energi Tbk (MEDC)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	3.114.290.011.076	2.108.735.171.928	34.108.547.400
Total Ekuitas	11.964.876.989.216	19.003.400.906.304	20.088.930.986.667
ROE	26,02860033	11,09661993	0,169787767

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	3.114.290.011.076	2.108.735.171.928	34.108.547.400
Total ASET	48.331.046.781.908	69.918.326.790.636	76.059.913.835.826
ROA	6,44366348	3,015997763	0,044844315

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	3.114.290.011.076	2.108.735.171.928	34.108.547.400
Pendapatan Bersih	7.927.736.890.152	12.540.609.738.240	17.641.500.666.588
NPM	39,28346834	16,81525234	0,193342664

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	11.964.876.989.216	19.003.400.906.304	20.088.930.986.667
Total Saham Beredar	3.332.451.450	17.728.923.467	1.129.925.000
Book Value	3590,412994	1071,886905	17778,99505
Harga saham (Close)	297	890	685
PBV	0,082720289	0,830311478	0,038528612

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	297	890	685
Pt-1	179	297	890
Ri	65,92178771	199,6632997	-23,03370787

12. PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	2.024.405.000.000	4.547.232.000.000	5.121.112.000.000
Total Ekuitas	10.552.405.000.000	13.799.985.000.000	16.269.696.000.000
ROE	19,18429969	32,95099234	31,47638407

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	2.024.405.000.000	4.547.232.000.000	5.121.112.000.000
Total ASET	18.576.774.000.000	21.987.482.000.000	24.172.933.000.000
ROA	10,89750567	20,68100385	21,185315

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	2.024.405.000.000	4.547.232.000.000	5.121.112.000.000
Pendapatan Bersih	14.058.869.000.000	19.471.030.000.000	21.166.993.000.000
NPM	14,3994869	23,35383388	24,19385692

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	10.552.405.000.000	13.799.985.000.000	16.269.696.000.000
Total Saham Beredar	2.304.131.849	11.520.659.245	11.520.659.245
Book Value	4579,77481	1197,846816	1412,219184
Harga saham (Close)	2.500	2.460	4.300
PBV	0,545878368	2,053684967	3,044853128

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	2.500	2.460	4.300
Pt-1	905	2500	2460
Ri	176,2430939	-1,6	74,79674797

13. PT Timah Tbk (TINS)

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	283.049.000.000	508.914.000.000	574.813.000.000
Total Ekuitas	5.653.685.000.000	6.061.493.000.000	6.521.881.000.000
ROE	5,006451544	8,395852309	8,813607608

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	283.049.000.000	508.914.000.000	574.813.000.000
Total ASET	9.548.631.000.000	11.876.309.000.000	15.117.948.000.000
ROA	2,964288807	4,285119223	3,802189292

Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan	2016	2017	2018
EAT	283.049.000.000	508.914.000.000	574.813.000.000
Pendapatan Bersih	6.968.294.000.000	9.217.160.000.000	11.049.946.000.000
NPM	4,06195548	5,521375348	5,201953023

Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	2016	2017	2018
Total Ekuitas	5.653.685.000.000	6.061.493.000.000	6.521.881.000.000
Total Saham Beredar	7.447.753.453	7.447.753.453	7.447.753.454
Book Value	759,112803	813,8686435	875,6843309
Harga saham (Close)	1.075	775	755
PBV	1,41612682	0,952242117	0,862182836

Variabel *Return* saham

Keterangan	2016	2017	2018
Pt	1.075	775	755
Pt-1	505	1075	775
Ri	112,8712871	-27,90697674	-2,580645161

Data yang diuji di PLS

ROE	ROA	NPM	PBV	RETURN SAHAM
8,998854	5,223437	13,49658	1,06584	229,1262136
-4,31833	3,876473	514,5195	-0,27214	456
0,352039	0,216154	0,711666	1,168329	185,0318471
29,32675	4,203809	6,067941	2,49863	844,4444444
9,574988	2,184519	3,243196	7,911404	-23,80952381
0,074226	0,023159	0,531249	0,055854	-2,068965517
5,058584	4,349596	8,280956	1,211532	217,037037
10,98312	7,541621	8,72973	1,065199	70,04048583
14,40431	10,80425	9,558259	1,563905	194,7598253
26,0286	6,443663	39,28347	0,08272	65,92178771
19,1843	10,89751	14,39949	0,545878	176,2430939
5,006452	2,964289	4,061955	1,416127	112,8712871
39,44885	31,0607	19,31392	2,083424	87,44394619
13,11063	7,872416	16,46357	1,073251	9,734513274
84,77225	6,566922	1397,771	4,550005	-2,877697842
0,738238	0,454795	1,078769	0,812272	-30,16759777
26,38586	4,943763	6,11389	2,547895	40,19607843
65,55754	38,03018	31,66805	5,058169	76,66666667
1,035086	0,266968	6,501455	0,740215	35,91549296
14,08273	12,13382	17,12163	1,033432	-4,205607477
8,21627	5,164468	5,036246	0,889618	-11,42857143
27,0061	19,0449	15,31531	1,80184	22,66666667
11,09662	3,015998	16,81525	0,830311	199,6632997
32,95099	20,681	23,35383	2,053685	-1,6
8,395852	4,285119	5,521375	0,952242	-27,90697674
64,25487	48,87859	30,39084	2,147938	38,75598086
11,09866	6,763314	13,19265	0,62373	-34,67741935
31,41673	4,049847	14,23057	0,92475	-61,85185185
4,429892	2,625402	3,464274	5,587918	22,4
28,92547	6,388281	8,475833	1,193875	-26,57342657
77,32373	45,55789	31,26999	6,747029	87,5
16,09795	5,636753	3,520167	0,982238	66,83937824
10,34972	8,5911	11,94075	0,672851	-31,70731707
8,372705	4,884215	4,17095	0,760767	-7,52688172

26,60569	17,93519	12,88863	1,624651	-2,173913043
0,169788	0,044844	0,193343	0,038529	-23,03370787
31,47638	21,18531	24,19386	3,044853	74,79674797
8,813608	3,802189	5,201953	0,862183	-2,580645161
40,51393	28,99597	19,48985	1,945051	-1,724137931

Uji Data

1. Outer Model

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata
	Cronbach's Al...	rho_A	Reliabilitas Ko...	Rata-rata Varia...
NPM	1.000	1.000	1.000	1.000
PBV	1.000	1.000	1.000	1.000
RETUR SAHAM	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
ROE	1.000	1.000	1.000	1.000

Collinearity Statistik (VIF)

Nilai Outer VIF	Nilai Inner VIF
	VIF
xx1	1.000
xx2	1.000
xx3	1.000
yy	1.000
zz	1.000

2. Inner Model

R Square

Matriks	R Square	Adjusted R Square
	R Square	Adjusted R Square
PBV	0.592	0.557
RETURN SAHAM	0.794	0.770

Redundansi Validasi-silang Konstruk

Total	Kasus1	Kasus2	Kasus3	Kasus4	Kasu
	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)		
NPM	39.000	39.000			
PBV	39.000	18.598	0.523		
RETURN SAHAM	39.000	13.242	0.660		
ROA	39.000	39.000			
ROE	39.000	39.000			

3. Uji Hipotesis

Koefisien Jalur

Mean, STDEV, T-Values, P-Valu...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikor...	Sampel	Salin I	
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
NPM -> PBV	0.512	0.507	0.124	4.127	0.000
NPM -> RETURN SAHAM	0.305	0.291	0.112	2.719	0.007
PBV -> RETURN SAHAM	0.451	0.452	0.143	3.161	0.002
ROA -> PBV	-0.099	-0.093	0.099	0.998	0.319
ROA -> RETURN SAHAM	-0.060	-0.061	0.069	0.876	0.381
ROE -> PBV	0.439	0.436	0.146	3.006	0.003
ROE -> RETURN SAHAM	0.308	0.326	0.144	2.146	0.032

Efek Tidak Langsung Spesifik

	Mean, STDEV, T-Values, P-Valu...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikor...	Sampel	Salin ke Clipboard:
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
NPM -> PBV -> RETURN SAHAM	0.231	0.231	0.097	2.384	0.018
ROA -> PBV -> RETURN SAHAM	-0.045	-0.045	0.052	0.851	0.395
ROE -> PBV -> RETURN SAHAM	0.198	0.197	0.099	1.990	0.047